

**ANALISIS VALUE FOR MONEY DALAM PENGUKURAN KINERJA
DINAS PERTANIAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
PERIODE TAHUN 2011 - 2012**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:
DEMI AULIA ARFAN
10412141030

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

**ANALISIS VALUE FOR MONEY DALAM PENGUKURAN KINERJA
DINAS PERTANIAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
PERIODE TAHUN 2011-2012**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:
DEMI AULIA ARFAN
10412141030

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

**ANALISIS VALUE FOR MONEY DALAM PENGUKURAN KINERJA
DINAS PERTANIAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
PERIODE TAHUN 2011-2012**

Oleh:
Demi Aulia Arfan
10412141030

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui kinerja Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta periode tahun 2011-2012 ditinjau dari elemen ekonomi, (2) mengetahui kinerja Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta periode tahun 2011-2012 ditinjau dari elemen efisiensi, (3) mengetahui kinerja Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta periode tahun 2011-2012 ditinjau dari elemen efektivitas.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan objek yang diteliti adalah data Realisasi Pencapaian Keuangan Dinas Pertanian DIY yang terdapat pada Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta periode tahun 2011-2012. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif pada pengukuran ekonomi, efisiensi, dan efektivitas.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kinerja Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta dari tiga program yang dianalisis yaitu Peningkatan Kesejahteraan Petani, Peningkatan Ketahanan Pangan, dan Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian menunjukkan bahwa, (1) dari elemen ekonomi dapat diketahui periode tahun 2011 dan 2012 Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta telah mampu menyelenggarakan seluruh program secara ekonomis dengan penghematan pada tahun 2011 masing-masing Rp141.626.730,00, Rp67.823.730,00 dan Rp54.412.810,00, dan pada tahun 2012 masing-masing Rp26.809.810,00, Rp38.848.800,00, Rp15.386.400,00; (2) dari elemen efisiensi dapat diketahui periode tahun 2011 dan 2012 Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta telah menyelenggarakan seluruh program secara efisien dengan rasio efisiensi pada tahun 2011 masing-masing 121,1%, 103,44% dan 110,56%, dan pada tahun 2012 yaitu 110,98%, 106,03% dan 102,88% ; (3) dari elemen efektivitas dapat diketahui periode tahun 2011 Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta hanya mampu menyelenggarakan dua program secara efektif dengan rasio efektivitas sebesar 100% dan satu program kurang efektif yaitu pada program Peningkatan Kesejahteraan Petani dengan rasio efektivitas 99,29%, sedangkan periode tahun 2012 Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta telah menyelenggarakan ketiga program secara efektif dengan rasio efektivitas pada setiap program mencapai 100%.

Kata kunci: Ekonomi, Efisiensi, dan Efektivitas

**ANALISIS VALUE FOR MONEY DALAM PENGUKURAN KINERJA
DINAS PERTANIAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
PERIODE TAHUN 2011-2012**

SKRIPSI

Oleh:

DEMI AULIA ARFAN

10412141030



Disetujui

Dosen Pembimbing,

Dhyah Setyorini, M.Si., Ak.

NIP. 19771107 200501 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

“ANALISIS VALUE FOR MONEY DALAM PENGUKURAN KINERJA

DINAS PERTANIAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

PERIODE TAHUN 2011-2012”

yang disusun oleh:

DEMI AULIA ARFAN

NIM 10412141030

telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal 6 Oktober 2014 dan
dinyatakan lulus.

Nama	Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
Isroah, M.Si.	Ketua Pengaji		24/10/14
Dhyah Setyorini, M.Si., Ak.	Sekretaris		24/10/14
Moh. Djazari, M.Pd.	Pengaji Utama		24/10/14

Yogyakarta, 24 Oktober 2014

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Demi Aulia Arfan
NIM : 10412141030
Progam Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Tugas Akhir : ANALISIS *VALUE FOR MONEY* DALAM
PENGUKURAN KINERJA DINAS
PERTANIAN DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA PERIODE TAHUN 2011-
2012

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 23 September 2014

Penulis,



Demi Aulia Arfan

NIM. 10412141030

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga kaum itu mengubah keadaan mereka sendiri” (Q.S. Ar Ra’d: 11)

“Barang siapa menginginkan kebahagian di dunia harus mencapainya dengan ilmu, dan barang siapa menginginkan kebahagiaan di akhirat harus mencapainya dengan ilmu, dan barang siapa menginginkan kebahagiaan keduanya maka harus mencapainya dengan ilmu”. (HR. Thabrani)

PERSEMBAHAN

Sebagai ungkapan cinta dan terima kasihku yang tulus, skripsi ini kupersembahkan kepada ibuku yang senantiasa mengiringi langkahku dengan segala daya dan doa, serta almarhum ayahku yang hingga akhir hayatnya tidak pernah lelah mendidikku dengan segala ilmu dan pengalamannya.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SwT atas segala limpah, rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Analisis *Value For Money* Dalam Pengukuran Kinerja Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta Periode Tahun 2011-2012” dengan lancar. Peneliti menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tulus kepada:

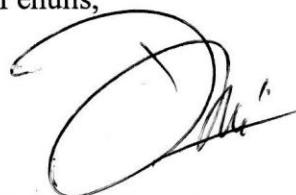
1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi UNY.
3. Bapak Prof. Sukirno, Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi.
4. Ibu Dhyah Setyorini, M.Si., Ak., Ketua Program Studi Akuntansi dan Dosen Pembimbing yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi.
5. Ibu Amanita Novi Y, M.Si., Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan selama peneliti menuntut ilmu.
6. Bapak Moh. Djazari, M.Pd., Dosen Narasumber yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi.
7. Kepala Sub. Bagian Administrasi dan Pelaporan serta staff Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini.

8. Segenap Dosen Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
9. Segenap karyawan Fakultas Ekonomi dan Perpustakaan UNY atas segala bantuannya.
10. Teman-teman Program Studi Akuntansi A angkatan 2010 yang telah memberikan kenangan indah.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan tugas akhir ini.

Semoga semua amal baik mereka dicatat sebagai amalan yang terbaik oleh Allah SWT. Amiin. Akhirnya harapan peneliti mudah-mudahan apa yang terkandung di dalam penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 23 September 2014

Penulis,



Demi Aulia Arfan

NIM. 10412141030

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAAN SKRIPSI	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN PERTANYAAN PENELITIAN .	11
A. Kajian Teoritis	11
1. <i>Value for Money</i>	11
a. Definisi <i>Value for Money</i>	12

b. Indikator <i>Value for Money</i>	14
c. Manfaat Implementasi <i>Value for Money</i>	15
d. Langkah-langkah Pengukuran <i>Value for Money</i>	16
B. Penelitian yang Relevan	19
C. Kerangka Berpikir	23
D. Paradigma Penelitian	25
E. Pertanyaan Penelitian	26
BAB III. METODE PENELITIAN	28
A. Tempat dan Waktu Penelitian	28
B. Desain Penelitian	28
C. Subjek dan Objek Penelitian	28
D. Definisi Operasional Variabel	29
E. Metode Pengumpulan Data	30
F. Teknik Analisis Data	30
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Hasil Penelitian	33
1. Data Umum	33
a. Gambaran Umum Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta	33
b. Visi dan Misi Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta	35
c. Struktur Organisasi	35
d. Kepegawaian	37
e. Keadaan Sarana dan Prasarana Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta	38

f. Program dan Kegiatan Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta	40
2. Data Khusus	43
B. Analisis Data	44
1. Pengukuran Ekonomi	44
2. Pengukuran Efisiensi	59
3. Pengukuran Efektivitas	69
C. Pembahasan Hasil Penelitian	78
D. Keterbatasan Penelitian	92
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	99

DAFTAR TABEL

Daftar Tabel	Halaman
1. Pengukuran Ekonomi pada Program Peningkatan Kesejahteraan Petani periode Tahun 2011-2012	46
2. Pengukuran Ekonomi pada Program Peningkatan Ketahanan Pangan Periode Tahun 2011-2012	51
3. Pengukuran Ekonomi pada Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian Periode Tahun 2011-2012	56
4. Pengukuran Efisiensi pada Program Peningkatan Kesejahteraan Petani periode Tahun 2011-2012	60
5. Pengukuran Efisiensi pada Program Peningkatan Ketahanan Pangan Periode Tahun 2011-2012	63
6. Pengukuran Efisiensi pada Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian Periode Tahun 2011-2012	67
7. Pengukuran Efektivitas pada Program Peningkatan Kesejahteraan Petani periode Tahun 2011-2012	70
8. Pengukuran Efektivitas pada Program Peningkatan Ketahanan Pangan Periode Tahun 2011-2012	73
9. Pengukuran Efektivitas pada Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian Periode Tahun 2011-2012	76
10. Pengukuran, Efisiensi, dan Efektivitas pada Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta Periode Tahun 2011-2012	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Konsep <i>Value for Money</i>	12
2. Paradigma Penelitian	25
3. Bagan Struktur Organisasi Dinas Pertanian DIY	37
4. Histogram Pengukuran Ekonomi pada Program Peningkatan Kesejahteraan Petani Periode Tahun 2011-2012	49
5. Histogram Pengukuran Ekonomi pada Program Peningkatan Ketahanan Pangan Periode Tahun 2011-2012	54
6. Histogram Pengukuran Ekonomi pada Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian Periode Tahun 2011-2012	58
7. Histogram Pengukuran Efisiensi pada Program Peningkatan Kesejahteraan Petani Periode Tahun 2011-2012	62
8. Histogram Pengukuran Efisiensi pada Program Peningkatan Ketahanan Pangan Periode Tahun 2011-2012	66
9. Histogram Pengukuran Efisiensi pada Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian Periode Tahun 2011-2012	68
10. Histogram Pengukuran Efektivitas pada Program Peningkatan Kesejahteraan Petani Periode Tahun 2011-2012	72
11. Histogram Pengukuran Efektivitas pada Program Peningkatan Ketahanan Pangan Periode Tahun 2011-2012	75
12. Histogram Pengukuran Efektivitas pada Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian Periode Tahun 2011-2012	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta Periode Tahun 2011	99
2. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta Periode Tahun 2012	110
2. Surat Ijin Penelitian	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kinerja instansi pemerintah kini menjadi sorotan dengan semakin tingginya kesadaran masyarakat terhadap penyelenggaraan administrasi publik. Masyarakat sering menilai organisasi sektor publik sebagai sarang inefisiensi, pemborosan, sumber kebocoran dana, dan institusi yang selalu merugi. Masyarakat yang semakin cerdas dan kritis juga menuntut dilakukannya transparansi dan akuntabilitas publik oleh lembaga-lembaga sektor publik. Tuntutan masyarakat ini sesuai dengan UU No.22 Tahun 1999 dan UU No.25 Tahun 1999 yang digunakan sebagai dasar bagi serangkaian reformasi kelembagaan dalam menciptakan *good governance*, yaitu pemerintahan yang bersih, ekonomis, efektif, transparan, responsif, dan akuntabel.

Akuntabilitas publik sesuai dengan karakteristik pelaksanaan *good governance* yang diberikan oleh *United Nation Development Program* (UNDP) dalam Mardiasmo (2009), meliputi partisipasi (*participation*), penegakan hukum (*rule of law*), transparansi (*transparency*), daya tanggap (*responsiveness*), orientasi kepentingan umum (*consensus orientation*), kesetaraan (*equity*), efisiensi dan efektivitas (*efficiency and effectiviness*), akuntabilitas (*accountability*), dan visi ke depan (*strategic vision*). Dalam konteks organisasi pemerintahan, akuntabilitas publik adalah pemberian informasi kepada publik dan konstituen lainnya yang menjadi pemangku

kepentingan (*stakeholder*) (Mahmudi, 2007: 9). Akuntabilitas bukan sekedar kemampuan menunjukkan bagaimana uang publik tersebut telah dibelanjakan, akan tetapi meliputi kemampuan menunjukkan bahwa uang publik tersebut telah dibelanjakan secara ekonomis, efektif, dan efisien. Akuntabilitas publik juga terkait dengan kewajiban untuk menjelaskan dan menjawab pertanyaan mengenai apa yang telah, sedang, dan direncanakan akan dilaksanakan organisasi publik.

Pengukuran kinerja adalah faktor penting di dalam suatu organisasi, termasuk juga untuk organisasi sektor publik. Pengukuran kinerja sangat diperlukan untuk menilai akuntabilitas organisasi dalam menghasilkan pelayanan publik yang lebih baik dan tepat sasaran. Pengukuran kinerja organisasi sektor publik dilakukan untuk memenuhi tiga maksud. Pertama, untuk membantu memperbaiki kinerja pemerintah. Ukuran kinerja dimaksudkan untuk dapat membantu pemerintah berfokus pada tujuan dan sasaran program unit kerja. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi sektor publik dalam pemberian pelayanan publik. Kedua, ukuran kinerja sektor publik digunakan untuk pengalokasian sumber daya dan pembuatan keputusan. Ketiga, untuk mewujudkan pertanggungjawaban publik dan memperbaiki komunikasi kelembagaan (Mardiasmo, 2009).

Pengukuran kinerja juga merupakan salah satu faktor penting dalam pengimplementasian manajemen strategis. Hal ini penting karena pengukuran kinerja merupakan salah satu tahapan dalam siklus manajemen strategis.

Dengan memahami siklus manajemen strategis tersebut dapat diketahui bahwa pengukuran kinerja merupakan tahapan yang sangat vital bagi keberhasilan implementasi manajemen strategis. Rencana strategis yang telah ditetapkan oleh organisasi membutuhkan wahana untuk mewujudkannya dalam bentuk aktivitas keseharian organisasi. Implementasi rencana strategis akan dapat mencapai kualitas yang diinginkan jika ditunjang oleh pola pengukuran kinerja yang berada dalam koridor manajemen strategis.

Hasil pengukuran kinerja sektor publik harus dilaporkan dalam bentuk laporan pertanggungjawaban kinerja. Pembuatan laporan tersebut merupakan manifestasi dilakukannya akuntabilitas publik (Mahmudi, 2007: 7). Kinerja organisasi sektor publik bersifat multidimensional, sehingga tidak ada indikator tunggal yang dapat digunakan untuk menunjukkan kinerja secara komprehensif. Berbeda dengan sektor swasta, karena sifat *output* yang dihasilkan organisasi sektor publik lebih banyak bersifat *intangible output*, maka ukuran finansial saja tidak cukup untuk mengukur kinerja organisasi sektor publik. Oleh karena itu, perlu dikembangkan ukuran kinerja non-finansial.

Dalam rangka memperoleh hasil pengukuran yang objektif dan menyeluruh mencakup aspek yang bersifat *tangible* maupun *intangible* maka metode pengukuran kinerja harus didesain sedemikian rupa agar bisa representatif selain juga *applicable*. Ada beberapa alat dalam pengukuran kinerja, antara lain menggunakan metode *Balance Score Card* dan metode *Value for Money*. Dalam metode *Balance Score Card* terdapat empat

perspektif yang dinilai yaitu perspektif keuangan (*financial*), perspektif konsumen (*customer*), perspektif proses bisnis/intern (*internal*), dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan (*growth and learn*), sedangkan dengan metode *Value for Money* terdapat tiga elemen utama yang dinilai yaitu ekonomi, efisiensi, dan efektivitas.

Value for Money merupakan inti pengukuran kinerja pada organisasi sektor publik karena kinerja pemerintah tidak bisa dinilai dari sisi *output* yang dihasilkan saja, tetapi secara terintegrasi harus mempertimbangkan *input*, *output*, dan *outcome* secara bersama-sama. *Value for Money* merupakan konsep pengelolaan organisasi sektor publik yang berdasarkan pada tiga elemen utama, yaitu ekonomi, efisiensi, dan efektivitas. Ekonomi berarti pemerolehan *input* dengan kualitas dan kuantitas tertentu pada harga yang terendah. Efisien berarti pencapaian *output* yang maksimum dengan *input* tertentu, sedangkan efektivitas berarti tingkat pencapaian hasil program dengan target yang ditetapkan. Tujuan yang dikehendaki oleh masyarakat mencakup pertanggungjawaban mengenai pelaksanaan *Value for Money*, yaitu: ekonomis (hemat cermat) dalam pengadaan dan alokasi sumber daya, efisien (berdaya guna) dalam penggunaan sumber daya dalam arti penggunaannya diminimalkan dan hasilnya dimaksimalkan, serta efektif (berhasil guna) dalam arti mencapai tujuan dan sasaran. Dari ketiga elemen pokok *Value for Money* tersebut, beberapa pihak berpendapat bahwa tiga elemen saja belum cukup (Mardiasmo, 2009: 4). Perlu ditambah dua elemen lain yaitu keadilan (*equity*) dan pemerataan atau kesetaraan (*equality*).

Keadilan berarti bahwa semua masyarakat mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh pelayanan, tanpa diskriminasi atau hak isimewa bagi kelompok tertentu. Pemerataan atau kesetaraan berarti pemerintah harus menerapkan pemerataan pelayanan kepada seluruh masyarakat, dengan mengutamakan pelayanan bagi masyarakat yang lebih membutuhkan.

Sektor pertanian merupakan salah satu andalan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakatnya. Sesuai dengan kekhasan dan kondisi alam yang ada, DIY memiliki potensi cukup besar untuk mengembangkan potensi sumber daya dalam hal pertanian, sehingga Dinas Pertanian DIY selaku organisasi sektor publik yang menangani masalah pertanian di DIY telah menetapkan program-program untuk mendukung perkembangan pertanian tersebut. Program-program yang dibuat sesuai dengan misi Dinas Pertanian DIY yaitu, meningkatkan profesionalitas aparatur Dinas Pertanian, meningkatkan kemampuan dan keterampilan petani, serta mendorong peningkatan produksi, kualitas, dan nilai tambah produk pertanian melalui peningkatan ketersediaan dan optimasi pemanfaatan sarana/prasarana pertanian daerah, teknologi yang spesifik dan ramah lingkungan.

Dalam menjalankan tugasnya, Dinas Pertanian DIY belum dapat bekerja secara maksimal karena masih banyaknya hambatan yang dihadapi dan masih cukup banyak keluhan yang disampaikan para petani DIY. Misalnya seperti salah satu artikel dalam *website* Dinas Pertanian DIY yang ditulis pada tahun 2010, disebutkan bahwa produktivitas kacang tanah dan

kedelai di DIY masih relatif rendah, yaitu berkisar antara 1,2-1,5 ton/ha untuk kacang tanah dan 0,8-1,5 ton/ha untuk kedelai. Penyebabnya adalah belum diterapkannya teknik budidaya yang cocok dengan kondisi lahan dan kebutuhan tanaman, di samping benih unggul belum digunakan sebagaimana anjuran.

Masalah lain adalah turunnya minat masyarakat DIY dalam bekerja di sektor pertanian. Artikel Kedaulatan Rakyat pada 24 Januari 2014 menuliskan bahwa menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) DIY menunjukkan sepanjang 10 tahun terakhir minat masyarakat di Yogyakarta yang menjalankan pekerjaan di sektor pertanian mengalami penurunan termasuk Rumah Tangga Pertanian (RTP). Alasan para RTP beralih profesi dari usaha pertanian, karena semakin berkurangnya lahan pertanian yang beralih fungsi. Diantaranya banyak lahan pertanian yang berubah menjadi pertokoan, perumahan dan perhotelan. Sebelumnya perlu diketahui bahwa pada tahun 2011 di salah satu artikel Antara News.com menyebutkan bahwa lahan pertanian seluas 200 hektare di DIY setiap tahun beralih fungsi menjadi pemukiman, sehingga mengancam produksi pangan. Pengalihan lahan pertanian ini berdampak pada menurunnya produksi tanaman pangan, khususnya padi.

Media massa baik cetak maupun online juga tidak sedikit yang menyoroti tentang keluhan petani DIY. Misalnya seperti pada salah satu artikel tribunnews.com (2013), artikel tersebut memberitakan tentang seorang petani di Sleman yang mengirim pesan pendek (SMS) ke menteri BUMN Dahlan Iskan tentang hama tikus yang merusak tanaman padi di daerahnya.

Keluhan- keluhan lain dari para petani DIY ini meliputi masalah hama, biaya produksi yang tidak sebanding dengan hasil yang didapat dan masih banyak lagi.

Berdasarkan tujuan Dinas Pertanian DIY yang memberikan pelayanan di bidang pertanian, munculnya beberapa permasalahan dan keluhan ini mengidentifikasi bahwa pelayanan yang diberikan Dinas Pertanian DIY belum memenuhi kepuasan yang diharapkan sehingga perlu perhatian khusus. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi dengan melakukan pengukuran kinerja Dinas Pertanian DIY.

Dinas Pertanian DIY memerlukan adanya pengukuran kinerja untuk mengetahui kinerja secara keseluruhan dalam melaksanakan program kerjanya. Kinerja Dinas Pertanian DIY sering dinilai hanya dari aspek *input* dan *output*. Instansi ini dinilai cukup berhasil jika bisa menyerap anggaran 100% (*input*) dan melaksanakan program tahunan (*output*), tanpa ada penilaian terhadap aspek hasil (*outcome*), manfaat (*benefit*), dan juga dampak (*impact*). Oleh karena itu diperlukan ukuran nonfinansial dalam pengukuran kinerja organisasi sektor publik.

Dengan memperhatikan kinerja instansi pemerintah yang kian menjadi sorotan dan juga permasalahan pertanian yang ada di DIY, maka penulis tertarik untuk mengemukakan masalah dalam menganalisis kinerja Dinas Pertanian DIY menggunakan metode *Value for Money*. Semua masalah inilah yang menjadi latar belakang penulisan skripsi, sehingga penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Value For Money dalam**

**Pengukuran Kinerja Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta
Periode Tahun 2011-2012”.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kinerja organisasi sektor publik bersifat multidimensional, sehingga tidak ada indikator tunggal yang dapat digunakan untuk menunjukkan kinerja secara komprehensif.
2. Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta belum memenuhi kepuasan petani karena masih banyaknya keluhan yang disampaikan, seperti masalah hama tanaman, biaya produksi yang tidak sebanding dengan hasil yang di dapat petani, dan lain-lain. Selain itu Kinerja Dinas Pertanian DIY sering dinilai hanya dari aspek *input* dan *output* saja.
3. Turunnya minat masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta untuk bekerja di sektor pertanian serta banyaknya lahan pertanian yang beralih fungsi menjadi perumahan dan pertokoan.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dibahas dengan tuntas serta terfokus, maka diperlukan pembatasan masalah. Penelitian ini hanya menitikberatkan pada pengukuran kinerja dengan menggunakan metode *Value for Money* yang terdiri dari tiga elemen yaitu ekonomi, efisiensi, dan efektivitas. Penelitian ini akan meneliti objek penelitian dalam kurun waktu 2 tahun, yaitu tahun 2011-2012. Data yang akan diambil yaitu Pencapaian Realisasi Keuangan Dinas

Pertanian DIY yang terdapat pada Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai sumber analisis. Selain itu, penulis tidak dapat menganalisis seluruh program pada Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta, sehingga penulis hanya mengambil tiga program saja pada setiap tahunnya. Pemilihan program yang akan dianalisis berdasarkan permasalahan yang penulis temukan pada Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta. Program-program yang dianalisis yaitu Program Peningkatan Kesejahteraan Petani, Program Peningkatan Ketahanan Pangan, dan Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta periode tahun 2011-2012 ditinjau dari elemen ekonomi?
2. Bagaimana kinerja Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta periode tahun 2011-2012 ditinjau dari elemen efisiensi?
3. Bagaimana kinerja Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta periode tahun 2011-2012 ditinjau dari elemen efektivitas?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kinerja Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta periode tahun 2011-2012 ditinjau dari elemen ekonomi.
2. Mengetahui kinerja Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta periode tahun 2011-2012 ditinjau dari elemen efisiensi.

3. Mengetahui kinerja Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta periode tahun 2011-2012 ditinjau dari elemen efektivitas.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang akuntansi sektor publik yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dengan analisis *Value for Money* dan sebagai referensi bagi peneliti lain yang berkeinginan melakukan penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan dan menjadi wahana dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajari khususnya mengenai akuntansi sektor publik.

b. Bagi Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sekaligus umpan balik mengenai pengukuran kinerja kepada Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta sehingga dalam melaksanakan program/kegiatan di masa depan dapat berjalan secara ekonomis, efisien, dan efektif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN PERTANYAAN PENELITIAN

A. Kajian Teoritis

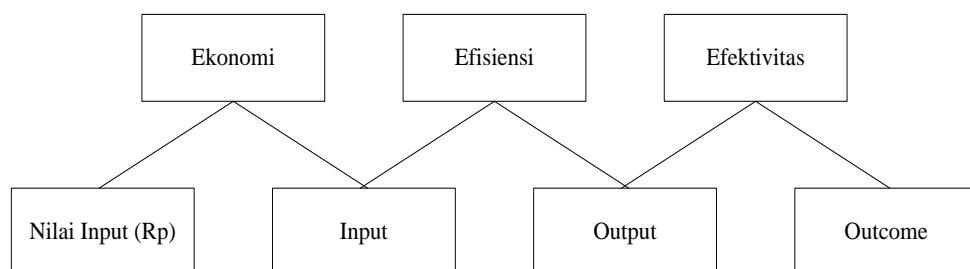
1. *Value for Money*

Sebelum membahas mengenai *Value for Money*, terlebih dahulu akan dibahas mengenai kinerja. Kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi (Indra Bastian, 2006: 274). Menurut Moh Mahsun (2006) kinerja (*performance*) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi. Istilah kinerja sering digunakan untuk menyebut prestasi atau tingkat keberhasilan individu maupun kelompok individu. Kinerja bisa diketahui hanya jika individu atau kelompok individu tersebut mempunyai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Kriteria keberhasilan ini berupa tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Tanpa ada tujuan atau target, kinerja seseorang atau organisasi tidak mungkin dapat diketahui karena tidak ada tolok ukurnya. Dari beberapa definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan, kinerja merupakan suatu kondisi yang harus diketahui kepada pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi atau organisasi dihubungkan dengan visi yang diemban oleh suatu organisasi.

Menurut Robertson (2002) dalam Moh. Mahsun (2006), pengukuran kinerja (*performance measurement*) adalah suatu proses penilaian kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, termasuk informasi atas: efisiensi penggunaan sumber daya dalam menghasilkan barang dan jasa; kualitas barang dan jasa (seberapa baik barang dan jasa diserahkan kepada pelanggan dan sampai seberapa jauh pelanggan terpuaskan); hasil kegiatan dibandingkan dengan maksud yang diinginkan; dan efektivitas tindakan dalam mencapai tujuan. Dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja merupakan suatu metode atau alat yang digunakan untuk mencatat dan menilai pencapaian pelaksanaan kegiatan berdasarkan tujuan, sasaran, dan strategi sehingga dapat diketahui kemajuan organisasi serta meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas.

a. Definisi *Value for Money*

Value for Money menurut Mardiasmo (2009: 4) merupakan konsep pengelolaan organisasi sektor publik yang mendasarkan pada tiga elemen utama, yaitu ekonomi, efisiensi, dan efektivitas. Secara skematis, *Value for Money* dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Konsep *Value for Money*

Pendapat lain dijabarkan oleh *Audit Commision* dalam *Final Report* yang disampaikan oleh ITAD yang mengungkapkan:

VFM is about obtaining the maximum benefit over time with the resources available. It is about achieving the right local balance between economy, efficiency and effectiveness, or, spending less, spending well and spending wisely to achieve local priorities... VFM is high when there is an optimum balance between all three elements, when costs are relatively low, productivity is high and successful outcomes have been achieved (Barnett, Chris. et al.: 2010).

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *Value for Money* adalah suatu konsep pengukuran kinerja sektor publik yang memiliki tiga elemen utama: ekonomi, efisiensi, dan efektivitas, dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia, di mana pengertian dari masing-masing elemen tersebut adalah:

1) Ekonomi

Ekonomi adalah pemerolehan sumber daya (*input*) tertentu pada harga yang terendah. Ekonomi merupakan perbandingan *input* dengan *input value* yang dinyatakan dalam satuan moneter. Ekonomi terkait dengan sejauh mana organisasi sektor publik dapat meminimalisir *input resources* dengan menghindari pengeluaran yang boros dan tidak produktif (Mardiasmo, 2009: 4). Indikator ekonomi merupakan indikator tentang *input*. Pertanyaan yang diajukan adalah “apakah organisasi telah mengeluarkan biaya secara ekonomis?” (Indra Bastian, 2006: 78).

2) Efisiensi

Efisiensi adalah hubungan antara *input* dan *output* di mana barang dan jasa yang dibeli oleh organisasi digunakan untuk mencapai *output* tertentu (Indra Bastian, 2006: 280). Efisiensi merupakan perbandingan *output/input* yang dikaitkan dengan standar kinerja atau target yang telah ditetapkan (Mardiasmo, 2009: 4).

3) Efektivitas

Efektivitas adalah hubungan antara *output* dan tujuan, di mana efektivitas diukur berdasarkan seberapa jauh tingkat *output*, kebijakan, dan prosedur organisasi mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Indra Bastian, 2006: 280). Jika suatu organisasi berhasil mencapai tujuannya, maka organisasi tersebut dikatakan telah berjalan efektif. Efektivitas hanya melihat apakah suatu program telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Mardiasmo, 2009: 134).

Dari uraian ketiga elemen tersebut, dapat disimpulkan bahwa:

(1) ekonomi terkait dengan *input*, (2) efisiensi terkait dengan *input* dan *output*, dan (3) efektivitas terkait dengan *output* dan tujuan.

b. Indikator *Value for Money*

Tuntutan masyarakat dalam *Value for Money* adalah ekonomis (hemat) dalam pengadaan dan alokasi sumber daya, efisien dalam arti bahwa penggunaan/pengorbanannya diminimalkan dan hasilnya dimaksimalkan, serta efektif (berhasil guna) dalam arti pencapaian

tujuan dan sasaran. Peranan indikator kinerja pada *Value for Money* adalah untuk menyediakan informasi sebagai pertimbangan untuk pembuatan keputusan (Mardiasmo, 2009: 130). Mardiasmo (2009) juga membagi indikator *Value for Money* menjadi dua, yaitu:

1) Indikator alokasi biaya (ekonomis dan efisiensi)

Ekonomis artinya pembelian barang dan jasa dengan tingkat kualitas tertentu pada harga terbaik (*spending less*). Efisiensi artinya *output* tertentu dapat dicapai dengan sumber daya yang serendah-rendahnya (*spending well*).

2) Indikator kualitas pelayanan (efektivitas)

Efektivitas artinya kontribusi *output* terhadap pencapaian tujuan dan sasaran yang ditetapkan (*spending wisely*).

c. Manfaat Implementasi *Value for Money*

Penerapan konsep *Value for Money* dalam pengukuran kinerja pada organisasi sektor publik tentunya memberikan manfaat bagi organisasi itu sendiri maupun masyarakat. Manfaat yang dikehendaki dalam pelaksanaan *Value for Money* pada organisasi sektor publik yaitu: ekonomis (hemat cermat) dalam pengadaan dan alokasi sumber daya, efisien (berdaya guna) dalam penggunaan sumber daya, dan efektif (berhasil guna) dalam mencapai tujuan dan sasaran (Mardiasmo 2009: 130).

Manfaat lain dari implementasi konsep *Value for Money* antara lain:

- 1) Meningkatkan efektivitas pelayanan publik, dalam arti pelayanan yang diberikan tepat sasaran.
- 2) Meningkatkan mutu pelayanan publik.
- 3) Menurunkan biaya pelayanan publik.
- 4) Alokasi belanja yang lebih berorientasi pada kepentingan publik.
- 5) Meningkatkan kesadaran akan uang publik (*public costs awareness*) sebagai akar pelaksanaan akuntabilitas publik (Mardiasmo 2009: 7).

Dari berbagai manfaat yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Value for Money* dalam pengukuran kinerja organisasi sektor publik sangat membantu suatu instansi pemerintah agar dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan tepat dan sesuai sasaran sehingga terciptanya mutu pelayanan yang baik dengan penggunaan sumber daya yang ekonomis dan efisien.

d. Langkah-langkah pengukuran *Value for Money*

- 1) Pengukuran Ekonomi

Pengukuran ekonomi hanya mempertimbangkan masukan yang digunakan. Ekonomi merupakan ukuran relatif. Pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan pengukuran ekonomi adalah:

- a) Apakah biaya organisasi lebih besar dari yang telah dianggarkan oleh organisasi?

- b) Apakah biaya organisasi lebih besar daripada biaya organisasi lain yang sejenis yang dapat diperbandingkan?
- c) Apakah organisasi telah menggunakan sumber daya finansialnya secara optimal? (Mardiasmo 2009: 133)

Mardiasmo (2009: 4) menyebutkan bahwa ekonomi merupakan perbandingan antara *input* dengan *input value*. *Input* dalam hal ini adalah target anggaran, sedangkan *input value* adalah realisasi anggaran. Indra Bastian (2006: 280) mencontohkan biaya pembangunan rumah sakit dapat dikatakan ekonomis jika biaya yang digunakan dalam pembangunan lebih rendah dari yang sesungguhnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa suatu kinerja dikatakan ekonomis apabila realisasi anggaran lebih kecil daripada target anggaran dan dapat mencapai *output* sesuai dengan yang ditetapkan. Dari penjelasan tersebut, secara matematis pengukuran ekonomi dapat dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Ekonomi} = \text{target anggaran} - \text{realisasi anggaran}$$

2) Pengukuran Efisiensi

Efisiensi dapat diukur dengan rasio antara *output* dengan *input*. Semakin besar rasio tersebut maka semakin efisien suatu organisasi (Indra Bastian 2006: 280). Mardiasmo (2009: 133) merumuskan efisiensi sebagai berikut:

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Output}}{\text{Input}} \times 100\%$$

Keterangan:

Output : keluaran yang dicapai dari suatu kegiatan/program

Input : segala sumber daya yang digunakan untuk melaksanakan suatu kegiatan atau program

Pengukuran efisiensi tidak bersifat absolut tetapi bersifat relatif. Karena efisiensi diukur dengan membandingkan keluaran dan masukan, maka perbaikan efisiensi dapat dilakukan dengan:

- a) Meningkatkan *output* pada tingkat *input* yang sama.
- b) Meningkatkan *output* dalam proporsi yang lebih besar daripada proporsi peningkatan *input*.
- c) Menurunkan *input* pada tingkatan *output* yang sama.
- d) Menurunkan *input* dalam proporsi yang lebih besar daripada proporsi penurunan *output* (Mardiasmo 2009: 134).

3) Pengukuran Efektivitas

Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya. Efektivitas tidak menyatakan tentang seberapa besar biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut. Suatu organisasi sektor publik dapat dikatakan efektif apabila organisasi tersebut dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Mardiasmo, 2009: 134).

Jadi secara matematis, efektivitas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{capaian kinerja}}{\text{target}} \times 100\%$$

Semakin tinggi nilai rasio efektivitas, maka suatu kegiatan/program dikatakan lebih efektif.

B. Penelitian yang Relevan

1. Putri Ardi Ayuningtyas (2012), yang berjudul “Analisis *Value For Money* Dalam Pengukuran Kinerja Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kota Yogyakarta Periode Tahun 2009-2011”.

Penelitian Putri Ardi Ayuningtyas bertujuan untuk menilai kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data yang didapat dari metode ini adalah data mengenai rencana dan realisasi program pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta, sedangkan dokumen sumber yang digunakan adalah Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta periode tahun 2009-2011. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta periode tahun 2009-2011 telah berjalan dengan ekonomis, efisien, dan efektif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama melakukan pengukuran kinerja dengan menggunakan analisis *Value for Money*. Perbedaannya terletak pada tempat penelitian yang mengambil pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta, sedangkan

untuk penelitian yang sekarang mengambil tempat pada Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Dian Anisa (2011), yang berjudul “Evaluasi Kinerja Keuangan Dinas Kesehatan Kota Makassar Melalui Pendekatan *Value For Money*”.

Penelitian Dian Anisa bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan Dinas Kesehatan Kota Makassar, melalui pengukuran 3E (ekonomi, efisiensi, dan efektivitas). Penelitian ini menunjukkan tingkat ekonomi dan efisiensi Dinas Kesehatan Kota Makassar mampu mencapai hasil yang cukup baik. Tetapi, tingkat efektivitasnya masih kurang karena didasari tingkat kepuasan masyarakat yang belum maksimal.

Penelitian Dian Anisa menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu (1) wawancara untuk mengetahui tingkat kinerja dari aspek ekonomi; (2) dokumentasi untuk mengetahui tingkat kinerja dari aspek efisiensi; dan (3) kuesioner dengan sampel 100 orang untuk mengetahui tingkat kinerja dari aspek efektivitas.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Dian Anisa (2011) yaitu sama-sama meneliti kinerja organisasi sektor publik menggunakan analisis *Value for Money*, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada objek penelitian dan metode pengumpulan data. Penelitian terdahulu dilakukan di Dinas Kesehatan Kota Makassar dan menggunakan menggunakan tiga metode pengumpulan data, sedangkan penelitian ini dilakukan di Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta dan hanya menggunakan metode dokumentasi dalam pengumpulan datanya.

3. Tri Siwi Nugrahani (2007), yang berjudul “Analisis Penerapan Konsep *Value for Money* Pada Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta”.

Penelitian Tri Siwi Nugrahani bermaksud menyederhanakan penilaian kinerja sektor publik dalam hal ini Pemda DIY dengan menggunakan konsep *Value for Money* yang difokuskan pada ekonomis, efisien, dan efektivitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Pemda DIY cukup ekonomis, dan efisien, tetapi kurang efektif.

Pengumpulan data penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Biro Pusat Statistik Pemda DIY berupa data tentang APBD dan realisasi APBD periode 2002-2004, sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah APBD dan realisasi APBD Pemda DIY perioda 4 (empat) tahun. Metode analisis yang digunakan yaitu metode analisis kualitatif dan kuantitatif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Tri Siwi Nugrahani (2007) yaitu sama-sama meneliti mengenai kinerja sektor publik menggunakan konsep *Value for Money*. Perbedaan penelitian terletak pada metode analisis data dan objek penelitian. Penelitian terdahulu dilakukan pada Pemda DIY dengan metode analisis data yang digunakan yaitu metode analisis kualitatif dan kuantitatif, sedangkan penelitian ini akan dilakukan pada Dinas Pertanian DIY dengan metode analisis deskriptif sebagai teknik analisis datanya.

4. Taufik Kurrohman (2012), yang berjudul “Evaluasi Penganggaran Berbasis Kinerja Melalui Kinerja Keuangan Yang Berbasis *Value For Money* Di Kabupaten/Kota Di Jawa Timur”.

Penelitian Taufik Kurrohman (2012) dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan pemerintah daerah kabupaten dan kota di Jawa Timur sebelum dan sesudah penerapan penganggaran berbasis kinerja menggunakan metode *Value for Money*. Hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan ringkasan realisasi APBD dan ringkasan anggaran APBD atas 25 kabupaten dan 6 kota yang berturut pada tahun 2004-2006 dan 2008-2010 menunjukkan adanya perbedaan sebelum dan sesudah penerapan penganggaran berbasis kinerja pada rasio ekonomi dan efisien, tetapi tidak ditemukan perbedaan sebelum dan sesudah penerapan penganggaran berbasis kinerja pada rasio efektif.

Penelitian Taufik Kurrohman menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder dan populasinya yaitu ringkasan realisasi APBD dan ringkasan anggaran APBD kabupaten dan kota di Propinsi Jawa Timur. Sampel dalam penelitian ini adalah ringkasan realisasi APBD dan ringkasan APBD pemerintah daerah kabupaten dan kota pada tahun 2004-2006 (sebelum penerapan penganggaran berbasis kinerja) dan pada tahun 2008-2010 (setelah penerapan penganggaran berbasis kinerja).

Persamaan penelitian Taufik Kurrohman dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti kinerja organisasi sektor publik menggunakan

analisis *Value for Money*. Untuk perbedaan terletak pada metode analisis data dan objek penelitian. Penelitian Taufik Kurrohman menggunakan metode kuantitatif dan dilakukan pada kabupaten dan kota di Jawa Timur, sedangkan penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif dan dilakukan pada Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Kerangka Berpikir

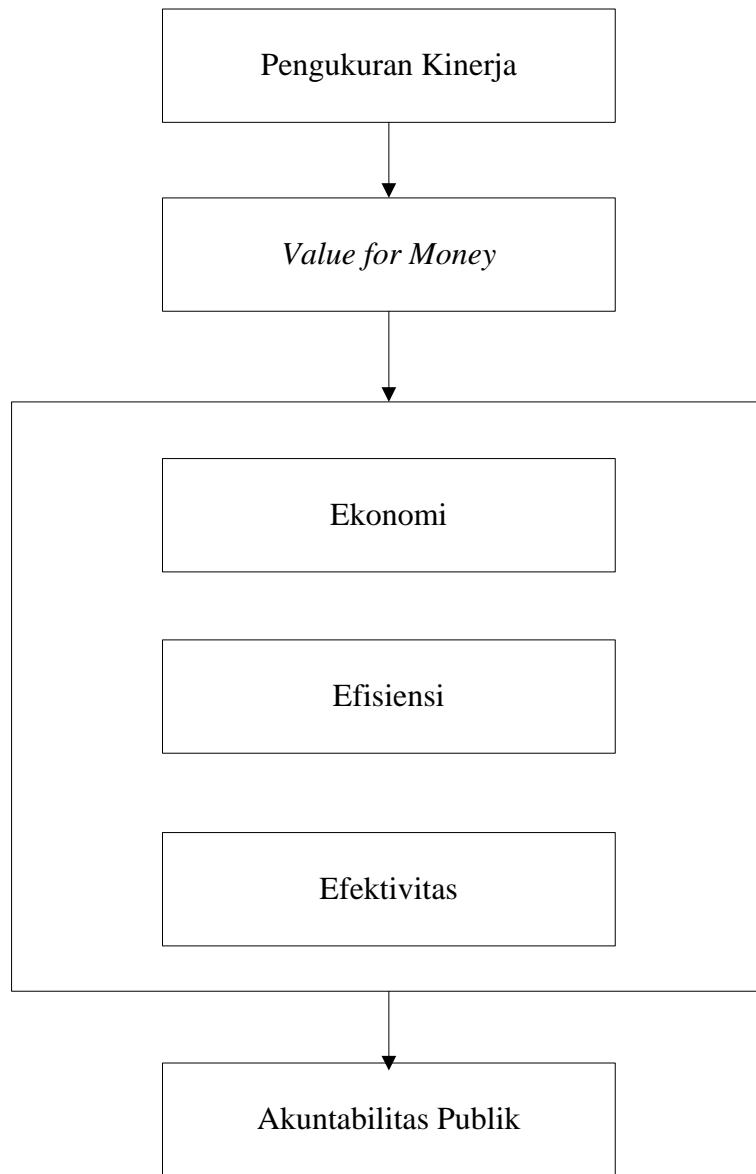
Suatu organisasi sektor publik memerlukan adanya pengukuran kinerja untuk membantu manajer publik menilai pencapaian suatu strategi. Pengukuran kinerja pada organisasi organisasi sektor publik tidak hanya berdasarkan pada ukuran finansial saja tetapi juga pada ukuran non-finansial karena tujuan utama organisasi ini bukan memperoleh laba melainkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kinerja organisasi sektor publik yang bersifat multidimensional menyebabkan tidak ada indikator tunggal yang dapat digunakan dalam pengukuran kinerja. Selain itu, *output* yang dihasilkan oleh organisasi sektor publik umumnya bersifat *intangible*, sehingga perlu adanya ukuran non-finansial yang dapat mencerminkan besarnya *output* yang dihasilkan.

Value for Money merupakan inti pengukuran kinerja pada organisasi sektor publik. *Value for Money* adalah konsep pengelolaan organisasi sektor publik yang berdasarkan tiga elemen utama yaitu ekonomi, efisiensi, dan efektivitas. Penjelasan dari masing-masing elemen sebagai berikut:

1. Ekonomi adalah pemerolehan sumber daya (*input*) tertentu pada harga yang terendah. Ekonomi terkait dengan sejauh mana organisasi sektor publik dapat menghindari pengeluaran yang boros dan tidak produktif.
2. Efisiensi adalah pencapaian *output* yang maksimum dengan *input* tertentu. Efisiensi merupakan perbandingan *output* yang dikaitkan dengan standar kinerja atau target yang telah ditetapkan.
3. Efektivitas adalah tingkat keberhasilan suatu program dengan target yang telah ditetapkan.

Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai salah satu organisasi sektor publik yang membidangi masalah pertanian di DIY, juga memerlukan pengukuran kinerja untuk mengetahui kinerja secara keseluruhan dalam melaksanakan program kerjanya. Kinerja Dinas Pertanian DIY sering dinilai hanya dari aspek *input* dan *output*. Instansi ini dinilai cukup berhasil jika bisa menyerap anggaran 100% (*input*) dan melaksanakan program tahunan (*output*), tanpa ada penilaian terhadap aspek hasil (*outcome*), manfaat (*benefit*), dan juga dampak (*impact*). Oleh karena itu diperlukan ukuran nonfinansial dalam pengukuran kinerja organisasi sektor publik. Pengukuran kinerja dengan metode *Value for Money*, *input*, *output*, dan *outcome* dijadikan sebagai indikator dalam pengukuran kinerja, sehingga dapat diketahui tingkat kinerja ditinjau dari sisi ekonomi, efisiensi, dan efektivitas yang telah dicapai oleh Dinas Pertanian DIY.

D. Paradigma Penelitian



Gambar 2. Paradigma Penelitian

E. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana kinerja Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta pada program Peningkatan Kesejahteraan Petani periode tahun 2011-2012 ditinjau dari elemen ekonomi?
2. Bagaimana kinerja Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta pada program Peningkatan Ketahanan Pangan periode tahun 2011-2012 ditinjau dari elemen ekonomi?
3. Bagaimana kinerja Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta pada program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian periode tahun 2011-2012 ditinjau dari elemen ekonomi?
4. Bagaimana kinerja Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta pada program Peningkatan Kesejahteraan Petani periode tahun 2011-2012 ditinjau dari elemen efisiensi?
5. Bagaimana kinerja Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta pada program Peningkatan Ketahanan Pangan periode tahun 2011-2012 ditinjau dari elemen efisiensi?
6. Bagaimana kinerja Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta pada program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian periode tahun 2011-2012 ditinjau dari elemen efisiensi?
7. Bagaimana kinerja Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta pada program Peningkatan Kesejahteraan Petani periode tahun 2011-2012 ditinjau dari elemen efektivitas?

8. Bagaimana kinerja Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta pada program Peningkatan Ketahanan Pangan periode tahun 2011-2012 ditinjau dari elemen efektivitas?
9. Bagaimana kinerja Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta pada program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian periode tahun 2011-2012 ditinjau dari elemen efektivitas?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta yang beralamat di Jalan Gondosuli No. 6 Yogyakarta. Waktu penelitian dilakukan pada bulan April 2014.

B. Desain Penelitian

Berdasarkan karakteristik masalah, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah penelitian masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2009: 26). Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan keadaan tertentu dari subjek yang diteliti dan untuk mendapatkan informasi mengenai hasil pengukuran kinerja Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta dengan menggunakan analisis *Value for Money*.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sub bagian administrasi data dan pelaporan Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta, sedangkan objek penelitian ini adalah data Pencapaian Realisasi Keuangan Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdapat pada Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2011-2012.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah *Value for Money*. *Value for Money* merupakan konsep pengukuran kinerja organisasi sektor publik yang berdasarkan pada tiga elemen yaitu ekonomi, efisiensi, dan efektivitas.

1. Ekonomi

Ekonomi adalah hubungan antara pasar dan *input*. Ekonomi terkait dengan sejauh mana organisasi sektor publik dapat meminimalkan *input* yang digunakan dengan menghindari pengeluaran yang boros dan tidak produktif.

2. Efisiensi

Efisiensi adalah hubungan antara *input* dan *output*. Efisien (berdaya guna) dalam penggunaan sumber daya berarti penggunaannya diminimalkan dan hasilnya dimaksimalkan (*maximizing benefits and minimizing costs*). Proses kegiatan operasional dapat dikatakan efisien apabila suatu produk atau hasil kerja tertentu dapat dicapai dengan penggunaan sumber daya dan dana yang serendah-rendahnya (*spending well*). Ada pengertian yang hampir serupa antara efisien dengan ekonomi karena kedua-duanya menghendaki penghapusan dan penurunan biaya.

3. Efektivitas

Efektivitas adalah hubungan antara *output* dan tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan operasional dapat dikatakan efektif (berhasil guna) apabila proses kegiatan tersebut mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data yang didapat dari metode ini adalah data mengenai rencana dan realisasi program pada Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah kegiatan mengelompokkan, atau memisahkan komponen atau bagian yang relevan dari keseluruhan data, kemudian menyimpulkannya sehingga hasilnya dapat ditafsirkan (Mudrajad K., 2003: 172). Penelitian ini akan mengukur kinerja Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta menggunakan tiga elemen yang diteliti. Berikut ini teknik analisis data yang digunakan pada masing-masing elemen.

1. Pengukuran Ekonomi

Ekonomi memiliki pengertian bahwa dalam memperoleh sumber daya (*input*) sebaiknya dengan harga yang lebih rendah (*spending less*) atau harga yang mendekati harga pasar. Ekonomi merupakan perbandingan *input* dengan *input value* yang dinyatakan dalam satuan moneter.

Dalam penelitian ini pengukuran ekonomi dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$Ekonomi = \text{target anggaran} - \text{realisasi anggaran}$$

Suatu kinerja organisasi dikatakan ekonomis apabila realisasi anggaran lebih kecil daripada target anggaran dan dapat mencapai *output* (keluaran) sesuai dengan yang ditetapkan atau 100%.

Perhitungan tersebut digunakan karena sulitnya mengkonversikan SDM dan sarana dan prasarana yang digunakan ke dalam satuan moneter dan menentukan berapa harga *input* yang sesungguhnya diperlukan.

2. Pengukuran Efisiensi

Efisiensi merupakan hubungan antara barang dan jasa (*output*) yang dihasilkan sebuah kegiatan/aktivitas dengan menggunakan sumber daya (*input*) yang disediakan. Efisiensi diukur dengan rasio antara *output* dengan *input*. Rasio efisiensi tidak dinyatakan dalam bentuk absolut tetapi dalam bentuk relatif. Dalam pengukuran kinerja *Value for Money*, efisiensi dapat dibagi menjadi dua yaitu efisiensi alokasi, efisiensi teknis atau manajerial. Efisiensi terkait dengan kemampuan untuk mendayagunakan sumber daya *input* pada tingkat kapasitas optimal. Efisiensi teknis atau manajerial terkait dengan kemampuan mendayagunakan sumber daya *input* pada tingkat *output* tertentu.

Secara matematis, rumus efisiensi adalah sebagai berikut:

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{output}}{\text{input}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Output* : keluaran yang dicapai dari suatu kegiatan/program
Input : segala sumber daya yang digunakan untuk melaksanakan suatu kegiatan atau program

Suatu kinerja organisasi dikatakan efisien apabila keluaran (*output*) yang dihasilkan mencapai target yang direncanakan atau lebih besar daripada sumber daya (*input*) yang telah digunakan.

3. Pengukuran Efektivitas

Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya. Hal terpenting dalam efektivitas adalah efektivitas tidak menyatakan berapa besar biaya yang telah dikeluarkan dalam mencapai tujuan tertentu melainkan hanya melihat apakah suatu program atau kegiatan telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Secara matematis, rumus efektivitas adalah sebagai berikut:

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{capaian kinerja}}{\text{target}} \times 100\%$$

Suatu kinerja organisasi dikatakan efektif apabila dapat mencapai tujuan yang ditetapkan melalui terlaksananya semua program/kegiatan yang telah direncanakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Umum

a. Gambaran Umum Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta

Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan salah satu organisasi sektor publik yang mengurusi atau membidangi sektor pertanian di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dasar hukum pembentukan Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu:

- 1) Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1950 tentang pembentukan Daerah Istimewa Yogyakarta sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1955;
- 2) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang No 12 Tahun 2008;
- 3) Peraturan Daerah Provinsi DIY Nomor 6 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Provinsi DIY;
- 4) Peraturan Gubernur DIY Nomor 38 Tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Dinas dan Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Pertanian.

Berdasarkan Peraturan Daerah DIY Nomor: 6 Tahun 2008 tentang organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah DIY dan Peraturan

Gubernur Nomor: 38 Tahun 2008 Bab II Pasal 2 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Dinas dan Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Pertanian, maka tugas, fungsi, dan struktur organisasi Dinas Pertanian DIY adalah sebagai berikut:

1) Tugas Pokok

Dinas Pertanian DIY diberikan tugas untuk melaksanakan urusan Pemerintah Daerah di bidang pertanian, kewenangan dekonsentrasi dan tugas pembantuan yang diberikan oleh Pemerintah.

2) Fungsi

Dalam melaksanakan tugas tersebut, Dinas Pertanian DIY menyelenggarakan fungsi:

- a) Penyusunan program dan pengendalian bidang pertanian.
- b) Perumusan kebijakan teknis bidang pertanian.
- c) Pelaksanaan, pengembangan, pengolahan dan pemasaran tanaman pangan, hortikultura, peternakan.
- d) Pelaksanaan koordinasi perizinan di bidang pertanian.
- e) Pelaksanaan pelayanan umum sesuai dengan kewenangannya.
- f) Pemberian fasilitasi penyelenggaraan bidang pertanian kabupaten/kota.
- g) Penyelenggaraan kegiatan di bidang pertanian lintas kabupaten/kota.

- h) Pemberdayaan sumber daya pertanian dan mitra kerja di bidang pertanian.
- i) Pelaksanaan kegiatan ketatausahaan.
- j) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Gubernur sesuai dengan tugas dan fungsinya.

b. Visi dan Misi Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta

1) Visi

Mewujudkan pertanian tangguh, berdaya saing, berbasis potensi lokal dan berkelanjutan, sebagai penggerak perekonomian regional.

2) Misi

Mendorong peningkatan produksi, kualitas, dan nilai tambah produk pertanian melalui peningkatan SDM, ketersediaan dan optimasi sarana dan prasarana pertanian, teknologi yang spesifik, inovatif, kreatif dan ramah lingkungan.

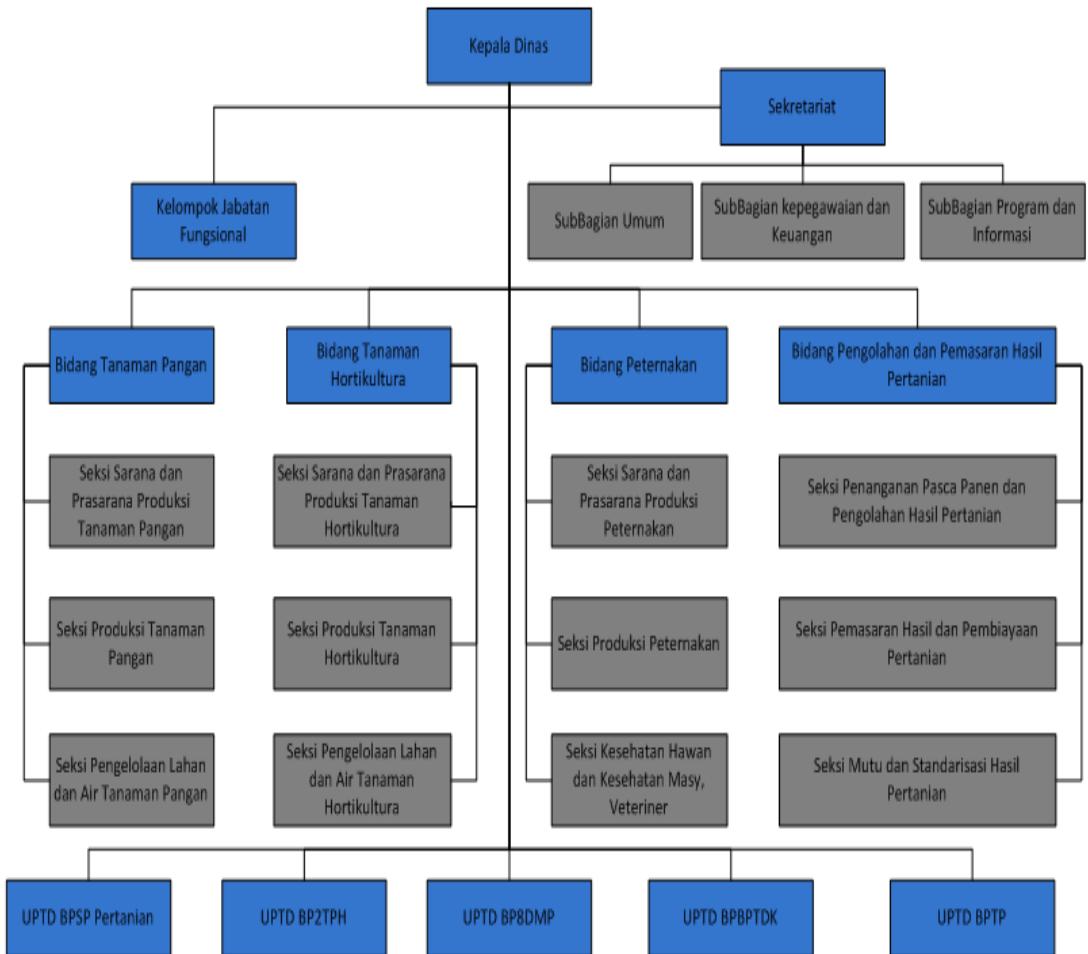
c. Struktur Organisasi

Untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi tersebut, Dinas Pertanian DIY sebagai unsur pelaksana pemerintah daerah di bidang pertanian yang dibentuk melalui Peraturan Daerah Provinsi DIY Nomor: 6 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah DIY dan Peraturan Gubernur Provinsi DIY Nomor: 38 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Dinas dan Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Pertanian yang menyebutkan bahwa struktur Dinas

Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri atas seorang Kepala Dinas dibantu oleh:

- 1) Sekretariat
- 2) Bidang Tanaman Pangan
- 3) Bidang Tanaman Hortikultura
- 4) Bidang Peternakan
- 5) Bidang Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian
- 6) Unit Pelaksana Teknis Dinas, yaitu:
 - a) Balai Pengawasan dan Serifikasi Benih Pertanian;
 - b) Balai Pengembangan Perbenihan Tanaman pangan dan Hortikultura
 - c) Balai Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian;
 - d) Balai Pengembangan Bibit, Pakan Ternak dan Diagnostik Kehewanan;
 - e) Balai Proteksi Tanaman Pertanian;
 - f) Kelompok Jabatan Fungsional.

Berikut ini adalah bagan struktur organisasi Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta.



Gambar 3. Bagan Struktur Organisasi Dinas Pertanian DIY

d. Kepegawaian

Pendataan pegawai lingkup Dinas Pertanian DIY pada tahun 2012 adalah sebagai berikut:

1) Kantor Dinas Pertanian DIY:

- a) Sekretariat : 53 orang
- b) Bidang Tanaman Pangan : 21 orang
- c) Bidang Tanaman Hortikultura : 22 orang
- d) Bidang Peternakan : 22 orang

e) Bidang P2HP	: 23 orang
2) UPTD BPBPTDK	: 51 orang
3) UPTD BPSDMP	: 44 orang
4) UPTD BPSBP	: 46 orang
5) UPTD BPTP	: 69 orang
6) UPTD BP2TPH	: 51 orang
<hr/>	
Jumlah	: 402 orang

Dari jumlah pegawai yang ada di Dinas Pertanian DIY sebanyak 402 orang tersebut didalamnya termasuk:

1) Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS)	: - orang
2) Jabatan Fungsional Rumpun Ilmu Hayat	:
a) Pengawas Benih Tanaman (PBT)	: 26 orang
b) Pengendali OPT (POPT)	: 42 orang
c) Pengawas Bibit Ternak (PBT)	: 2 orang
d) Medik Veteriner	: 2 orang
e) Paramedik Veteriner	: 1 orang
f) Widyaiswara	: 9 orang

e. Keadaan Sarana dan Prasarana Dinas Pertanian Daerah Istimewa

Yogyakarta

Keadaan sarana dan prasarana yang ada pada Dinas Pertanian DIY dalam mendukung kegiatan dinas antara lain, Dinas Pertanian DIY telah mempunyai beberapa jaringan komunikasi elektronik yang terdapat di masing-masing Bidang, Skretariat dan UPTD yaitu:

- 1) Dinas Pertanian DIY (Sekretariat), dengan pesawat telepon nomor: (0274) 563937, (0274) 588938, dan (0274) 519530.
- 2) Bidang Tanaman Pangan dan Bidang Tanaman Hortikultura dengan pesawat telepon nomor: (0274) 511031 dan (0274) 561030.
- 3) Bidang Peternakan dengan pesawat telepon nomor: (0274) 511001 dan (0274) 586516.
- 4) Bidang Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian dengan pesawat telepon nomor: (0274) 544901.
- 5) UPTD BPPTPH, dengan pesawat telepon nomor: (0274) 895357, (0274) 517004, (0274) 561973, (0274) 773844, (0274) 7101535, (0274) 7104458, (0274) 582889, dan (0274) 392040.
- 6) UPTD BPTP, dengan pesawat telepon nomor: (0274) 561492, (0274) 586532, (0274) 582889, dan (0274) 367029.
- 7) UPTD BPSBP, dengan pesawat telepon nomor: (0274) 566687.
- 8) UPTD BPBPTDK, dengan pesawat telepon nomor: (0274) 7102133, dan (0274) 897006.

Selain alat komunikasi tersebut, Dinas Pertanian DIY juga telah memiliki dua jaringan internet di Sekretariat dan Bidang Tanaman Pangan, sebagai upaya untuk meningkatkan pelayanan data dan informasi bagi yang membutuhkan.

Untuk menunjang operasional kegiatan sehari-hari sebagian pegawai Dinas Pertanian DIY menggunkan fasilitas kendaraan dinas. Kendaraan Dinas Operasional Dinas Pertanian DIY yang ada di

lingkup Dinas pertanian DIY dengan sumber pembiayaan dari anggaran rutin adalah 1 unit kendaraan roda 6 (bis), 17 unit kendaraan roda 4, dan 44 unit kendaraan roda 2.

f. Program dan Kegiatan Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta

Dalam melaksanakan kinerja setiap tahunnya, Dinas Pertanian DIY selalu mengacu pada Rencana Strategis (Renstra). Rencana tersebut bertujuan untuk menentukan tujuan dan sasaran yang hendak dicapai sesuai dengan visi dan misi Dinas Pertanian DIY dalam kurun waktu 2 tahun, yaitu 2011 – 2012. Sasaran strategis Dinas Pertanian DIY 2011 – 2012:

- 1) Meningkatkan produksi dan produktivitas hasil pertanian (tanaman pangan dan hortikultura).
 - a) Persentase peningkatan produktivitas tanaman pangan sebesar 0,72% per tahun;
 - b) Persentase peningkatan produksi hortikultura sebesar 2% per tahun;
 - c) Jumlah kelompok tani penerap GAP/GFP/GPP sebanyak 7 kelompok per tahun;
 - d) Persentase peningkatan kelulusan sertifikasi benih sebesar 5% per tahun.
- 2) Meningkatkan populasi ternak.

- a) Persentase peningkatan populasi ternak sebesar 4,36% per tahun.
- 3) Meningkatkan nilai tambah produk pertanian.
 - a) Jumlah kelompok usaha penerap GHP dan GMP sebanyak 5 kelompok per tahun;
 - b) Jumlah produk pertanian lolos sertifikasi sebanyak 3 komoditas per tahun;
 - c) Jumlah pelaku usaha pengolahan hasil pertanian lolos sertifikasi SPIRT sebanyak 25 pelaku usaha per tahun.

Adapun program dan kegiatan yang ditentukan untuk mencapai sasaran strategis adalah sebagai berikut:

- 1) Program Peningkatan Kesejahteraan Petani, dengan kegiatan yang dilakukan pada tahun 2011:
 - a) Optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan;
 - b) Pengembangan hortikultura di lokasi *integreted farming*;
 - c) Fasilitas dana penguatan modal hasil pertanian (DPMPHP);
 - d) Pengembangan kelembagaan pasca panen dan pelaku usaha olahan hasil pertanian;
 - e) Pengembangan perbenihan padi di tingkat petani;
 - f) Pemberdayaan penangkar benih tanaman pangan; dan
 - g) Pengembangan benih sayuran di tingkat petani.

Sedangkan kegiatan yang dilakukan pada tahun 2012 yaitu:

- a) Peningkatan kemampuan lembaga petani;

- b) Pengembangan ternak unggas (itik/ayam buras);
 - c) Pengembangan aneka ternak (kelinci); dan
 - d) Penguatan kelembagaan tingkat usaha.
- 2) Program Peningkatan Ketahanan Pangan, dengan kegiatan yang dilakukan pada tahun 2011:
- a) Penanganan pasca panen dan pengolahan hasil pertanian;
 - b) Pengembangan sistem informasi pasar;
 - c) Peningkatan mutu dan keamanan pangan;
 - d) Fasilitasi sarana produksi tanaman garut;
 - e) Penanganan pasca panen dan pengolahan hasil peternakan;
 - f) Penyusunan rencana kebutuhan sarana produksi pertanian;
 - g) Peningkatan mutu hasil pertanian SNI (pangan, horti, ternak);
 - h) Pengembangan benih hortikultura;
 - i) Penyediaan benih dan pengembangan jabal kedelai;
 - j) Pengembangan perbenihan tanaman pangan;
 - k) Pembentahan lahan pembibitan unit produksi Ngipiksari; dan
 - l) Peningkatan keamanan pangan asal hewan.

Sedangkan kegiatan yang dilakukan pada tahun 2012 yaitu:

- a) Penanganan pasca panen dan pengolahan hasil pertanian;
- b) Pengembangan sistem informasi pasar;
- c) Peningkatan mutu dan keamanan pangan;
- d) Penanganan pasca panen dan pengolahan hasil peternakan;
- e) Peningkatan mutu hasil pertanian SNI (pangan, horti, ternak);

- f) Penerapan GMP olahan hasil pertanian;
 - g) Penanganan pasca panen dan pengolahan hasil hortikultura; dan
 - h) Peningkatan keamanan pangan asal hewan.
- 3) Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian, dengan kegiatan yang dilakukan pada tahun 2011:
- a) Promosi atas hasil produksi pertanian unggulan daerah;
 - b) Peningkatan mutu dan pengembangan pemasaran hasil pertanian; dan
 - c) Penyebarluasan informasi perbenihan.

Sedangkan kegiatan yang dilakukan pada tahun 2012 yaitu:

- a) Promosi atas hasil produksi pertanian unggulan daerah; dan
- b) Penyebarluasan informasi perbenihan.

2. Data Khusus

Value for Money merupakan variabel utama dalam penelitian ini.

Value for Money adalah metode untuk mengukur kinerja organisasi sektor publik. Data yang diambil pada Dinas Pertanian DIY adalah Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) periode tahun 2011-2012. Laporan akuntabilitas kinerja adalah suatu bentuk laporan yang berisi pertanggungjawaban kinerja suatu instansi dalam mencapai tujuan dan sasaran strategis dari suatu instansi pemerintah. Penyusunan LAKIP disampaikan dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang bersih dan

berwibawa serta berorientasi pada hasil. Penyajian data selengkapnya disajikan di lampiran yang terdapat di halaman 99 – 120.

B. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Penelitian ini akan mengukur kinerja Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta periode tahun 2011-2012 menggunakan tiga elemen yang diteliti yaitu ekonomi, efisiensi, dan efektivitas. Berikut ini analisis data yang digunakan pada masing-masing elemen:

1. Pengukuran Ekonomi

Ekonomi memiliki pengertian bahwa dalam memperoleh sumber daya (*input*) sebaiknya dengan harga yang lebih rendah (*spending less*) atau harga yang mendekati harga pasar. Ekonomi merupakan perbandingan *input* dengan *input value* yang dinyatakan dalam satuan moneter.

Dalam penelitian ini pengukuran ekonomi dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$Ekonomi = \text{target anggaran} - \text{realisasi anggaran}$$

Suatu kinerja organisasi dikatakan ekonomis apabila realisasi anggaran lebih kecil daripada target anggaran dan dapat mencapai *output* (keluaran) yang maksimal. Perhitungan tersebut digunakan karena sulitnya mengkonversikan SDM dan sarana dan prasarana yang digunakan ke

dalam satuan moneter dan menentukan berapa harga *input* yang sesungguhnya diperlukan.

Untuk mendeskripsikan pengukuran kinerja dari elemen ekonomi, maka disajikan deskripsi data dari tiga program yang terdapat pada Dinas Pertanian DIY periode tahun 2011-2012.

a. Program Peningkatan Kesejahteraan Petani

Berikut ini adalah tabel mengenai pengukuran ekonomi pada program Peningkatan Kesejahteraan Petani periode tahun 2011-2012.

Tabel 1. Pengukuran Ekonomi pada Program Peningkatan Kesejahteraan Petani Periode Tahun 2011-2012

No	Kegiatan	2011		Penghematan 2011	Out- put %	2012		Dalam Rupiah (Rp)	
		Anggaran	Realisasi			Anggaran	Realisasi	Penghematan 2012	Out- put %
1.	Optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan	65.072.770	64.077.300	995.470	100	-	-	-	-
2.	Pengembangan hortikultura di lokasi <i>integreted farming</i>	81.272.300	72.849.100	8.423.200	100	-	-	-	-
3.	Fasilitas dana penguatan modal hasil pertanian (DPMHP)	113.890.500	101.310.500	12.580.000	100	-	-	-	-
4.	Pengembangan kelembagaan pasca panen dan pelaku usaha olahan hasil pertanian	75.190.000	74.347.200	842.800	100	-	-	-	-
5.	Pengembangan perbenihan padi di tingkat petani	220.779.150	116.830.490	103.948.660	95	-	-	-	-
6.	Pemberdayaan penangkar benih tanaman pangan	122.896.650	113.870.050	9.026.600	100	-	-	-	-
7.	Pengembangan benih sayuran di tingkat petani	79.205.000	73.395.000	5.810.000	100	-	-	-	-

Tabel 1. (lanjutan) Pengukuran Ekonomi pada Program Peningkatan Kesejahteraan Petani Periode Tahun 2011-2012

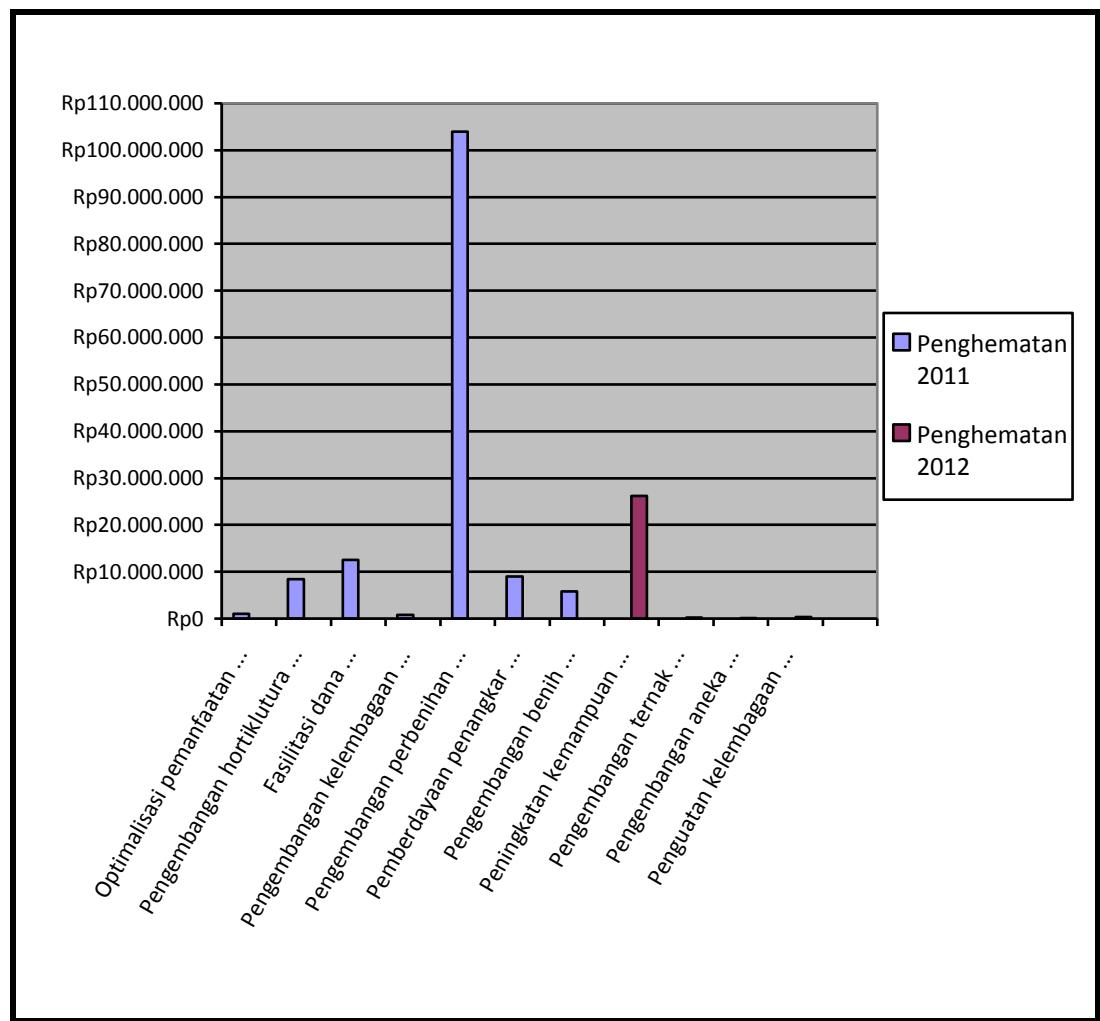
No	Kegiatan	2011		Penghematan 2011	Out- put %	2012		Penghematan 2012	Out- put %
		Anggaran	Realisasi			Anggaran	Realisasi		
8.	Peningkatan kemampuan lembaga petani	-	-	-	-	82.502.750	56.362.750	26.140.000	100
9.	Pengembangan ternak unggas (itik/ayam buras)	-	-	-	-	65.804.080	65.571.350	232.730	100
10.	Pengembangan aneka ternak (kelinci)	-	-	-	-	47.013.980	46.940.800	73.180	100
11.	Penguatan kelembagaan tingkat usaha	-	-	-	-	75.872.000	75.508.100	363.900	100
Total		758.306.370	616.679.640	141.626.730	99,29	271.192.810	244.383.000	26.809.810	100

Sumber: data sekunder yang diolah

Dari data yang ditunjukkan dalam tabel 1 diketahui bahwa program Peningkatan Kesejahteraan Petani periode tahun 2011 sudah berjalan secara ekonomis. Hal ini dapat terlihat dari adanya penghematan pada setiap kegiatan. Kegiatan dengan penghematan terbesar yaitu kegiatan Pengembangan Perbenihan Padi di Tingkat Petani dengan anggaran yang digunakan sebesar Rp116.830.490,00 atau 52,92% dari total anggaran yang sebesar Rp220.779.150,00, sehingga dapat menghemat anggaran sebesar Rp103.948.660,00 dan dengan *output* (keluaran) yang berhasil dicapai cukup tinggi yaitu 95%. Meskipun rata-rata *output* pada program ini hanya 99,29%, tetapi dengan *output* tersebut dapat menghemat anggaran sebesar Rp141.626.730,00, sehingga program ini dapat dikatakan ekonomis.

Dari tabel 1 dapat diketahui pula bahwa program Peningkatan Kesejahteraan Petani periode tahun 2012 dapat dikatakan ekonomis. Hal ini dikarenakan secara keseluruhan terdapat penghematan dalam penggunaan anggaran dana untuk setiap kegiatan dengan *output* (keluaran) mencapai 100%. Kegiatan Peningkatan Kemampuan Lembaga Petani merupakan kegiatan dengan penghematan anggaran tertinggi yaitu sebesar Rp26.140.000,00. Kegiatan ini hanya menggunakan anggaran sebesar Rp56.362.750,00 atau 68,32% dari total anggarannya yang sebesar Rp82.502.750,00. Perlu diketahui sebelumnya, kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada program Peningkatan Kesejahteraan Petani tahun 2011 dan 2012 berbeda.

Berdasarkan tabel 1 mengenai pengukuran ekonomi pada program Peningkatan Kesejahteraan Petani periode tahun 2011-2012 dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram Pengukuran Ekonomi pada Program Peningkatan Kesejahteraan Petani Periode Tahun 2011-2012

Gambar 4 mengenai pengukuran ekonomi pada program Peningkatan Kesejahteraan Petani periode tahun 2011-2012 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan dari segi penghematan, walaupun kegiatan yang dilakukan pada program

ini di periode tahun 2011 dan 2012 berbeda. Penghematan tahun 2011 terlihat lebih besar daripada tahun 2012, dan selisihnya pun cukup besar yaitu sebesar Rp114.816.920,00. Pada tahun 2011 terjadi penghematan sebesar Rp141.626.730,00 dengan penghematan tertinggi ada pada kegiatan Pengembangan Perbenihan Padi di Tingkat Petani dengan besarnya penghematan Rp103.948.660,00, sedangkan pada tahun 2012 terjadi penghematan Rp26.809.810,00 dengan penghematan tertinggi ada pada kegiatan Kegiatan Peningkatan Kemampuan Lembaga Petani yaitu Rp26.140.000,00.

b. Program Peningkatan Ketahanan Pangan

Berikut ini adalah tabel mengenai pengukuran ekonomi pada program Peningkatan Ketahanan Pangan periode tahun 2011-2012.

Tabel 2. Pengukuran Ekonomi pada Program Peningkatan Ketahanan Pangan Periode Tahun 2011-2012

No	Kegiatan	2011		Penghematan 2011	Out- put %	2012		Dalam Rupiah (Rp)	
		Anggaran	Realisasi			Anggaran	Realisasi	Penghematan 2012	Out- put %
1.	Penanganan pasca panen dan pengolahan hasil pertanian	86.706.250	76.543.600	10.162.650	100	63.923.100	60.732.100	3.191.000	100
2.	Pengembangan sistem informasi pasar	36.142.000	35.842.400	299.600	100	28.289.800	27.279.800	1.010.000	100
3.	Peningkatan mutu dan keamanan pangan	95.031.250	89.873.550	5.157.700	100	56.010.800	54.750.400	1.260.400	100
4.	Fasilitasi sarana produksi tanaman garut	77.626.000	76.553.750	1.072.250	100	-	-	-	-
5.	Penanganan pasca panen dan pengolahan hasil peternakan	30.810.000	28.555.240	2.254.760	100	23.026.125	22.237.125	789.000	100
6.	Penyusunan rencana kebutuhan sarana produksi pertanian	31.818.100	27.983.100	3.835.000	100	-	-	-	-
7.	Peningkatan mutu hasil pertanian SNI (pangan, horti, ternak)	75.383.400	75.383.400	0	100	279.608.600	254.436.100	25.172.500	100
8.	Pengembangan benih hortikultura	308.413.225	303.566.225	4.847.000	100	-	-	-	-

Tabel 2. (lanjutan) Pengukuran Ekonomi pada Program Peningkatan Ketahanan Pangan Periode Tahun 2011-2012

No	Kegiatan	2011		Penghematan 2011	Out- put %	2012		Penghematan 2012	Out- put %
		Anggaran	Realisasi			Anggaran	Realisasi		
9.	Penyediaan benih dan pengembangan jabal kedelai	136.555.750	134.850.250	1.705.500	100	-	-	-	-
10.	Pengembangan perbenihan tanaman pangan	829.878.560	805.129.790	24.748.770	100	-	-	-	-
11.	Pembenahan lahan pembibitan unit produksi Ngipiksari	147.000.000	136.975.000	10.025.000	100	-	-	-	-
12.	Peningkatan keamanan pangan asal hewan	179.573.450	175.857.950	3.715.500	100	191.969.000	186.962.900	5.006.100	100
13.	Penerapan GMP olahan hasil pertanian	-	-	-	-	14.823.700	14.819.700	4.000	100
14.	Penanganan pasca panen dan pengolahan hasil hortikultura	-	-	-	-	24.929.200	22.513.400	2.415.800	100
Total		2.034.937.985	1.967.114.255	67.823.730	100	682.580.325	643.731.525	38.848.800	100

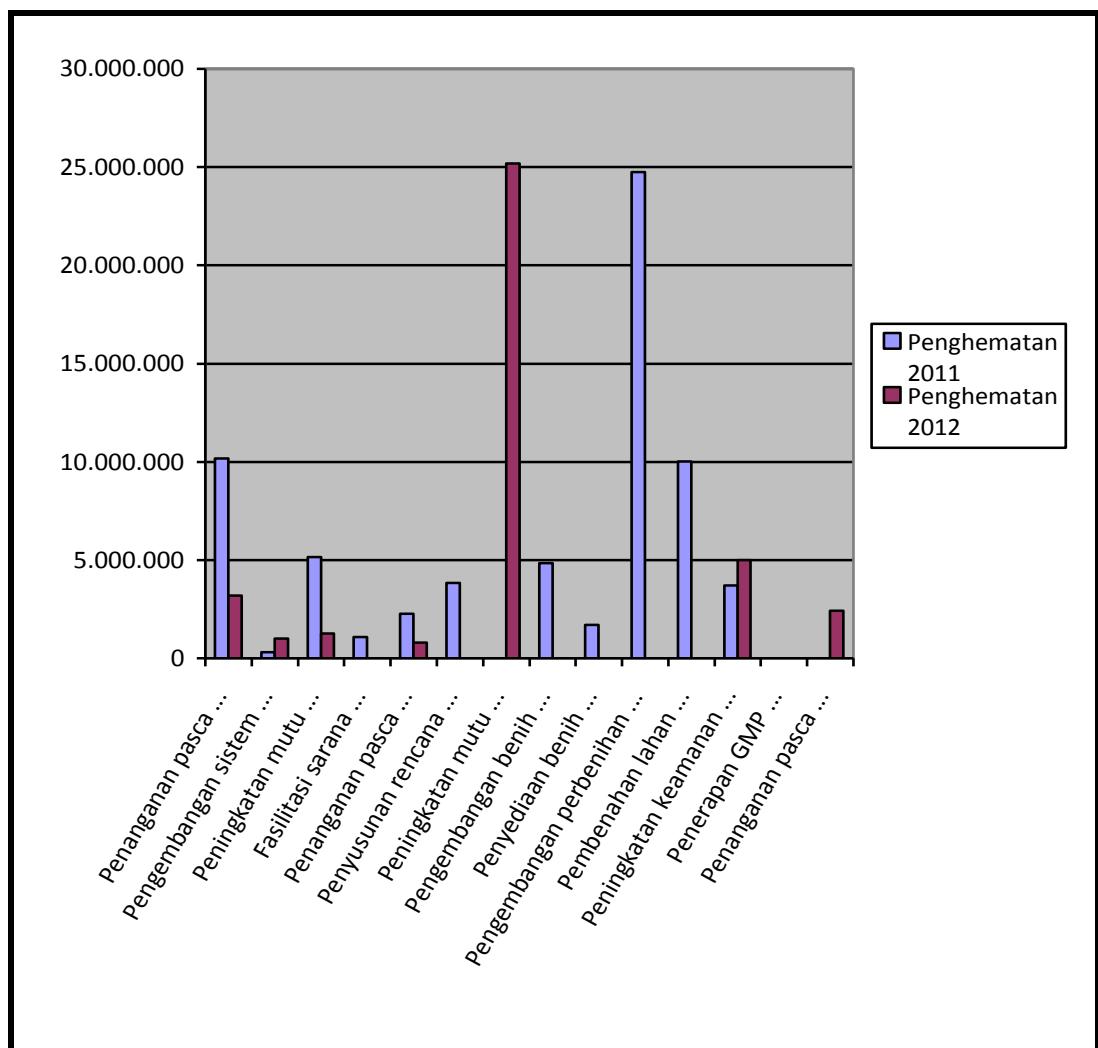
Sumber: data sekunder yang diolah

Dari data yang ditunjukkan dalam tabel 2 diketahui bahwa program Peningkatan Ketahanan Pangan periode tahun 2011 dapat dikatakan ekonomis. Hal ini dapat dilihat dari adanya penghematan dalam penggunaan dana dan *output* (keluaran) yang dihasilkan dapat mencapai 100%. Jika dilihat dari besarnya penghematan yang dilakukan, kegiatan Pengembangan Perbenihan Tanaman Pangan merupakan kegiatan dengan jumlah penghematan dana terbesar. Dana yang terrealisasi untuk kegiatan tersebut sebesar Rp805.129.790,00 dari total anggaran sebesar Rp829.878.560,00 sehingga terjadi penghematan sebesar Rp24.748.770,00, sedangkan jika dilihat dari persentase besarnya anggaran yang digunakan, kegiatan Penyusunan Rencana Kebutuhan Sarana Produksi Pertanian merupakan kegiatan yang dapat menggunakan anggaran paling sedikit dari total anggaran yang disediakan. Kegiatan ini hanya menggunakan dana sebesar Rp27.983.100,00 atau hanya 87,95% dari total anggaran sebesar Rp31.818.100,00, dengan tetap menghasilkan *output* (keluaran) sebesar 100%.

Data dalam tabel 2 juga menunjukkan bahwa program Peningkatan Ketahanan Pangan untuk periode tahun 2012 dapat dikatakan ekonomis. Program ini dikatakan ekonomis karena dapat menghemat dana dari anggaran yang disediakan pada setiap kegiatannya dengan *output* (keluaran) mencapai 100%. Kegiatan Peningkatan Mutu Hasil Pertanian SNI (Pangan, Horti, Ternak)

merupakan kegiatan dengan penghematan terbesar. Kegiatan ini hanya menggunakan dana sebesar Rp254.436.100,00 dari total anggaran sebesar Rp279.608.600,00, sehingga terdapat penghematan sebesar Rp25.172.500,00 dengan *output* (keluaran) 100%.

Berdasarkan tabel 2 mengenai pengukuran ekonomi pada program Peningkatan Kesejahteraan Petani periode tahun 2011-2012 dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 5. Histogram Pengukuran Ekonomi pada Program Peningkatan Ketahanan Pangan Periode Tahun 2011-2012

Gambar 5 mengenai pengukuran ekonomi pada program Peningkatan Ketahanan Pangan periode tahun 2011-2012 menunjukkan bahwa untuk kegiatan yang sama terdapat perbedaan penghematan yang berbeda. Meskipun begitu ada beberapa kegiatan yang dilakukan pada periode tahun 2011 tidak dilakukan pada periode tahun 2012, begitupun sebaliknya. Dilihat dari gambar 5 tersebut, mayoritas kegiatan yang dilakukan pada program Peningkatan Ketahanan Pangan periode tahun 2011-2012 telah terjadi penghematan. Hanya ada satu kegiatan yang tidak terjadi penghematan yaitu pada kegiatan Peningkatan Mutu Hasil Pertanian SNI (Pangan, Horti, Ternak) pada periode tahun 2011, tetapi kegiatan ini tetap dapat dikatakan ekonomis karena realisasi anggaran tidak melebihi anggaran dan dapat menghasilkan *output* (keluaran) mencapai 100%.

c. Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian

Berikut ini adalah tabel mengenai pengukuran ekonomi pada program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian periode tahun 2011-2012.

Tabel 3. Pengukuran Ekonomi pada Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian Periode Tahun 2011-2012

Dalam Rupiah (Rp)

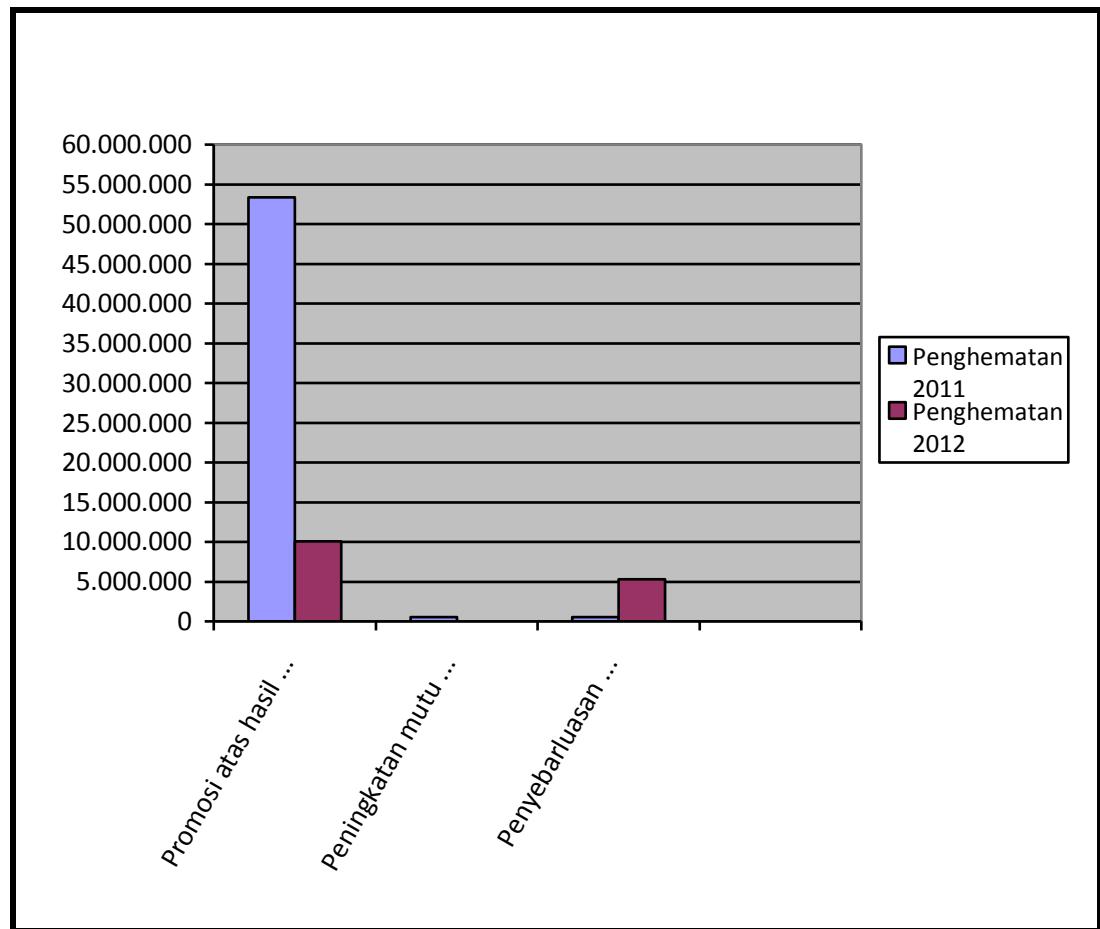
No	Kegiatan	2011		Penghematan 2011	Out- put %	2012		Penghematan 2012	Out- put %
		Anggaran	Realisasi			Anggaran	Realisasi		
1.	Promosi atas hasil produksi pertanian unggulan daerah	420.490.190	367.144.130	53.346.060	100	354.489.800	344.403.400	10.086.400	100
2.	Peningkatan mutu dan pengembangan pemasaran hasil pertanian	108.228.000	107.668.000	560.000	100	-	-	-	-
3.	Penyebarluasan informasi perbenihan	41.080.750	40.574.000	506.750	100	195.629.200	190.329.200	5.300.000	100
Total		569.798.940	515.386.130	54.412.810	100	550.119.000	534.732.600	15.386.400	100

Sumber: data sekunder yang diolah

Dari data yang ditunjukkan dalam tabel 3 diketahui bahwa program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian periode tahun 2011 dapat dikatakan ekonomis. Hal ini dapat diketahui dari adanya penghematan yang dilakukan pada setiap kegiatan dengan menghasilkan *output* (keluaran) mencapai 100%. Kegiatan Promosi atas Hasil Produksi Pertanian Unggulan Daerah merupakan kegiatan dengan tingkat penghematan tertinggi. Dari total anggaran sebesar Rp420.490.190,00, kegiatan ini hanya menggunakan dana sebesar Rp367.144.130,00 sehingga terdapat penghematan sebesar Rp53.346.060,00 dengan *output* (keluaran) sebesar 100%.

Data dalam tabel 3 juga menunjukkan bahwa program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian periode tahun 2012 dapat dikatakan ekonomis. Terdapat penghematan untuk setiap kegiatan dalam program ini dengan menghasilkan *output* (keluaran) 100%. Berbeda dengan kegiatan pada periode tahun 2011, kegiatan Peningkatan Mutu dan Pengembangan Pemasaran Hasil Pertanian tidak dilakukan pada periode tahun 2012. Kegiatan Promosi atas Hasil Produksi Pertanian Unggulan Daerah merupakan kegiatan dengan tingkat penghematan tertinggi. Dari total anggaran sebesar Rp354.489.800,00, kegiatan ini hanya menggunakan dana sebesar Rp344.403.400,00 sehingga terdapat penghematan sebesar Rp10.086.400,00 dengan *output* (keluaran) sebesar 100%.

Berdasarkan tabel 3 mengenai pengukuran ekonomi pada program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian periode tahun 2011-2012 dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 6. Histogram Pengukuran Ekonomi pada Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian Periode Tahun 2011-2012

Dari gambar 6 dapat diketahui bahwa terdapat penghematan anggaran pada program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian periode tahun 2011-2012. Pada kedua tahun tersebut, kegiatan Promosi atas Hasil Produksi Pertanian Unggulan daerah merupakan kegiatan dengan tingkat penghematan tertinggi, tetapi untuk kegiatan yang sama tersebut, dapat terlihat pula bahwa

penghematan periode tahun 2011 lebih besar daripada periode tahun 2012.

2. Pengukuran Efisiensi

Efisiensi berhubungan erat dengan konsep produktivitas. Efisiensi merupakan perbandingan antara *output* (keluaran) yang dihasilkan terhadap *input* yang digunakan. Semakin besar *output* yang dihasilkan dibanding *input* yang digunakan, maka semakin besar tingkat efisiensi suatu organisasi. Secara matematis, rumus efisiensi adalah sebagai berikut:

$$Efisiensi = \frac{Output}{Input} \times 100\%$$

Data *input* dan *output* dalam penelitian ini diperoleh dari data Pencapaian Realisasi Keuangan yang terdapat di LAKIP Dinas Pertanian DIY. Nilai *input* didapat dari persentase anggaran yang digunakan untuk menghasilkan *output*, sedangkan nilai *output* didapat dari persentase pencapaian fisik pada setiap kegiatan.

Untuk mendeskripsikan pengukuran kinerja dari elemen efisiensi, maka disajikan deskripsi data dari tiga program yang terdapat pada Dinas Pertanian DIY periode tahun 2011-2012.

a. Program Peningkatan Kesejahteraan Petani

Berikut ini adalah tabel mengenai pengukuran efisiensi pada program Peningkatan Kesejahteraan Petani periode tahun 2011-2012.

Tabel 4. Pengukuran Efisiensi pada Program Peningkatan Kesejahteraan Petani
Periode Tahun 2011-2012

No	Kegiatan	2011		Efisiensi 2011 %	2012		Efisiensi 2012 %
		Input %	Out-put %		Input %	Out-put %	
1	Optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan	98,47	100	101,55	-	-	-
2	Pengembangan hortikultura di lokasi <i>integreted farming</i>	89,64	100	111,56	-	-	-
3	Fasilitas dana penguatan modal hasil pertanian (DPMPHP)	88,95	100	112,42	-	-	-
4	Pengembangan kelembagaan pasca panen dan pelaku usaha olahan hasil pertanian	98,88	100	101,13	-	-	-
5	Pengembangan perbenihan padi di tingkat petani	52,92	95	179,52	-	-	-
6	Pemberdayaan penangkar benih tanaman pangan	92,66	100	107,92	-	-	-
7	Pengembangan benih sayuran di tingkat petani	92,66	100	107,92	-	-	-
8	Peningkatan kemampuan lembaga petani	-	-	-	68,32	100	146,37
9	Pengembangan ternak unggas (itik/ayam buras)	-	-	-	99,65	100	100,35
10.	Pengembangan aneka ternak (kelinci)	-	-	-	99,84	100	100,16

Tabel 4. (lanjutan) Pengukuran Efisiensi pada Program Peningkatan Kesejahteraan Petani Periode Tahun 2011-2012

No	Kegiatan	2011		Efisiensi 2011 %	2012		Efisiensi 2012 %
		Input %	Out-put %		Input %	Out-put %	
11.	Penguatan kelembagaan tingkat usaha	-	-	-	99,52	100	100,48
	Jumlah	81,32	99,29	122,1	90,11	100	110,98

Sumber: data sekunder yang diolah

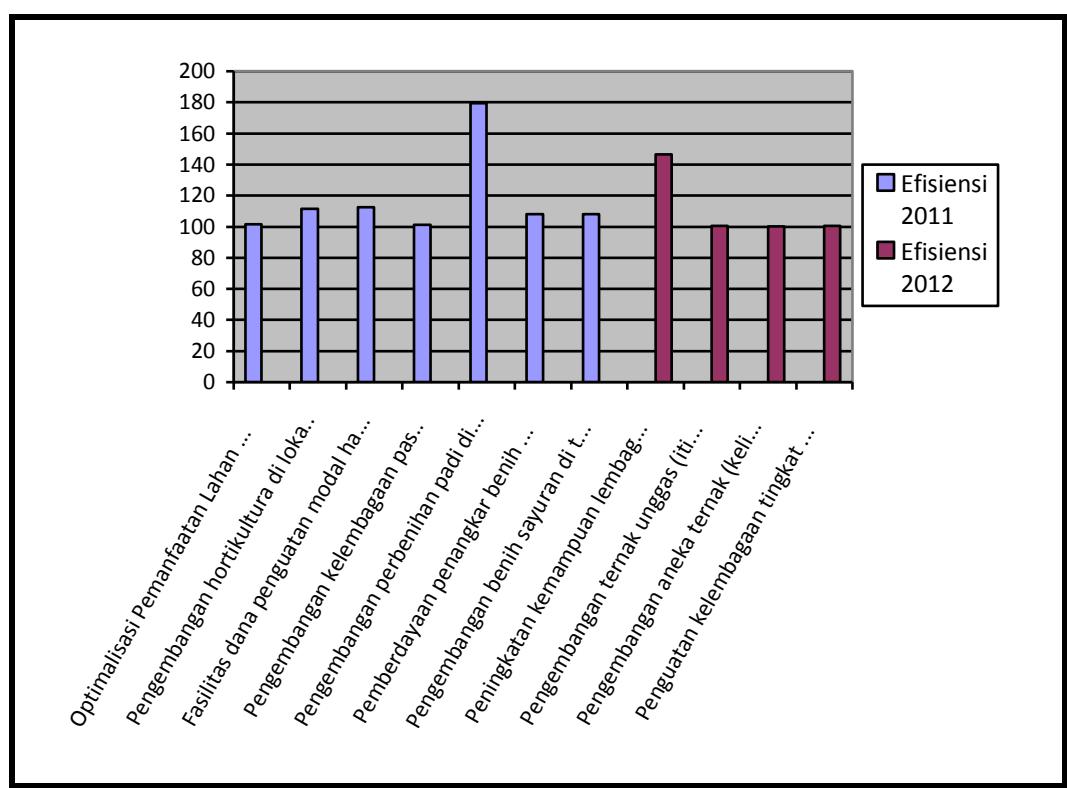
Dari data di atas tentang pengukuran efisiensi pada program Peningkatan Kesejahteraan Petani periode tahun 2011 diketahui bahwa program sudah berjalan secara efisien. Rata-rata rasio efisiensi program ini pada tahun 2011 mencapai 122,1%, hal ini yang membuat program Peningkatan Kesejahteraan Petani periode tahun 2011 secara keseluruhan dapat dikatakan efisien. Untuk periode tahun 2012 program ini juga berjalan secara efisien. Dapat terlihat pada tabel 4 bahwa besanya efisiensi periode tahun 2012 lebih dari 100% dan dapat mencapai *output* maksimum yang pada semua kegiatannya mencapai 100%.

Tabel 4 mengenai pengukuran efisiensi pada program Peningkatan Kesejahteraan Petani periode tahun 2011 menunjukkan nilai efisiensi tertinggi ada pada kegiatan Pengembangan Perbenihan Padi di Tingkat Petani dengan rasio efisiensi mencapai 179,52%, dan dengan *output* yang dihasilkan cukup besar yaitu 95%. Nilai efisiensi terendah ada pada kegiatan Pengembangan Kelembagaan Pasca Panen

dan Pelaku Usaha Olahan Hasil Pertanian yaitu dengan nilai efisiensi 101,13%.

Pada periode tahun 2012 efisiensi tertinggi ada pada kegiatan Peningkatan Kemampuan Lembaga Petani dengan nilai efisiensi sebesar 146,37%. Kegiatan Pengembangan Aneka Ternak (Kelinci) merupakan kegiatan dengan efisiensi terendah yaitu sebesar 100,16%.

Berdasarkan tabel 4 mengenai pengukuran efisiensi pada program Peningkatan Kesejahteraan Petani periode tahun 2011-2012 dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 7. Histogram Pengukuran Efisiensi pada Program Peningkatan Kesejahteraan Petani Periode Tahun 2011-2012

Gambar 7 menunjukkan bahwa rasio efisiensi kegiatan yang dilakukan pada periode tahun 2011 lebih besar dari periode tahun

2012. Pada periode tahun 2011 kegiatan dengan rasio efisiensi tertinggi yaitu kegiatan Pengembangan Perbenihan Padi di Tingkat Petani dengan rasio efisiensi mencapai 179,52%. Rasio efisiensi pada periode tahun 2012 terlihat lebih stabil. Kegiatan dengan rasio efisiensi tertinggi di periode tahun 2012 yaitu pada kegiatan Peningkatan Kemampuan Lembaga Petani.

b. Program Peningkatan Ketahanan Pangan

Berikut ini adalah tabel mengenai pengukuran efisiensi pada program Peningkatan Ketahanan Pangan periode tahun 2011-2012.

Tabel 5. Pengukuran Efisiensi pada Program Peningkatan Ketahanan Pangan Periode Tahun 2011-2012

No	Kegiatan	2011		Efisiensi 2011 %	2012		Efisiensi 2012 %
		Input %	Out-put %		Input %	Out-put %	
1	Penanganan pasca panen dan pengolahan hasil pertanian	88,28	100	113,28	95,01	100	105,25
2	Pengembangan sistem informasi pasar	99,17	100	100,84	96,43	100	103,7
3	Peningkatan mutu dan keamanan pangan	94,57	100	105,74	97,75	100	102,3
4	Fasilitasi sarana produksi tanaman garut	98,62	100	101,4	-	-	-
5	Penanganan pasca panen dan pengolahan hasil peternakan	92,68	100	107,9	96,57	100	103,55
6	Penyusunan rencana kebutuhan sarana produksi pertanian	87,95	100	113,7	-	-	-

Tabel 5. (lanjutan) Pengukuran Efisiensi pada Program Peningkatan Ketahanan Pangan Periode Tahun 2011-2012

No	Kegiatan	2011		Efisiensi 2011 %	2012		Efisiensi 2012 %
		Input %	Out-put %		Input %	Out-put %	
7	Peningkatan mutu hasil pertanian SNI (pangan, horti, ternak)	100	100	100	91	100	109,89
8	Pengembangan benih hortikultura	98,43	100	101,6	-	-	-
9	Penyediaan benih dan pengembangan jabal kedelai	98,75	100	101,27	-	-	-
10.	Pengembangan perbenihan tanaman pangan	97,02	100	103,07	-	-	-
11.	Pembenahan lahan pembibitan unit produksi Ngipiksari	93,18	100	107,32	-	-	-
12.	Peningkatan keamanan pangan asal hewan	97,93	100	102,11	97,39	100	102,68
13.	Penerapan GMP olahan hasil pertanian	-	-	-	99,97	100	100,03
14.	Penanganan pasca panen dan pengolahan hasil hortikultura	-	-	-	90,31	100	110,73
	Jumlah	96,67	100	103,44	94,31	100	106,03

Sumber: data sekunder yang diolah

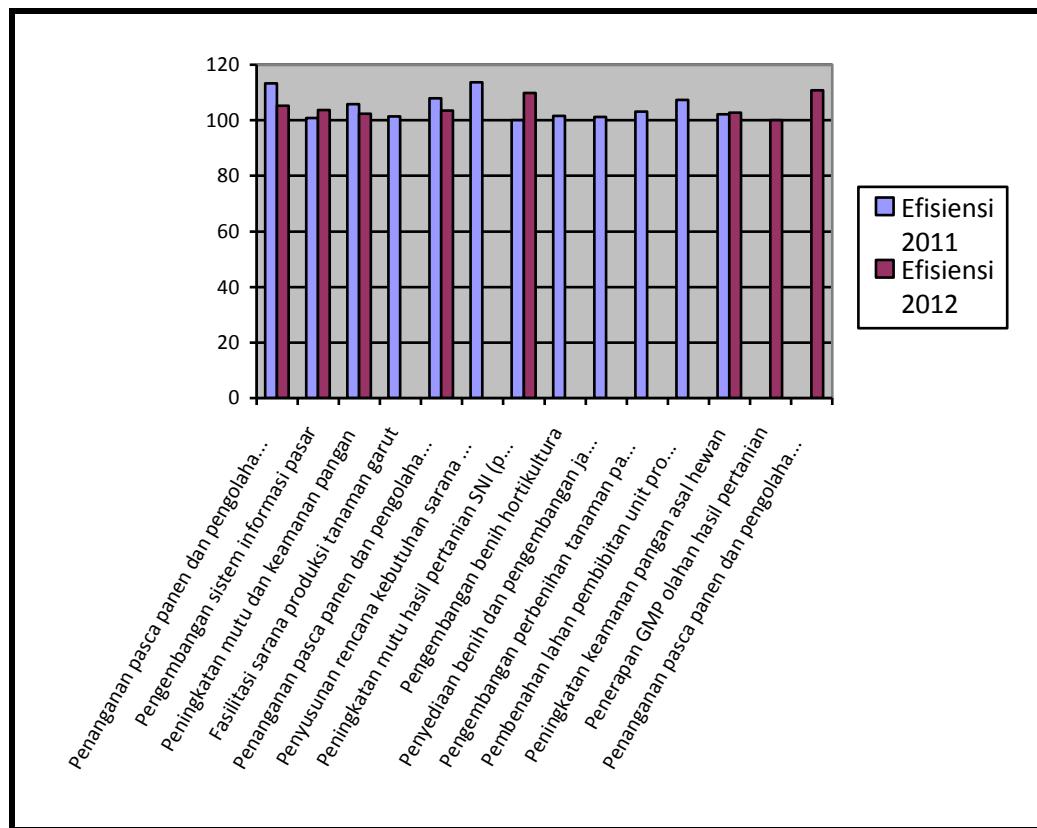
Dari perhitungan di atas diketahui bahwa seluruh kegiatan yang dilakukan pada program Peningkatan Ketahanan Pangan periode tahun 2011-2012 dapat berjalan secara efisien. Hal ini dapat terlihat dari besarnya rasio efisiensi pada setiap kegiatan yang lebih dari 100% dengan *output* yang dihasilkan maksimal atau mencapai 100%. Dari data yang ada pada tabel 5 dapat diketahui pula bahwa tidak semua

kegiatan yang ada pada periode tahun 2011 ada pada periode tahun 2012, begitu pula sebaliknya.

Tabel 5 mengenai pengukuran efisiensi pada program Peningkatan Ketahanan Pangan periode tahun 2011 menunjukkan bahwa kegiatan Penyusunan Rencana Kebutuhan Sarana Produksi Pertanian merupakan kegiatan dengan tingkat efisiensi tertinggi yaitu sebesar 113,7%. Kegiatan dengan efisiensi terendah ada pada kegiatan Peningkatan Mutu Hasil Pertanian SNI (Pangan, Horti, Ternak) yang nilai efisiensinya sebesar 100%.

Pada periode tahun 2012, kegiatan dengan tingkat efisiensi tertinggi ada pada kegiatan Penanganan Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Hortikultura yaitu sebesar 110,73%. Untuk kegiatan dengan tingkat efisiensi terendah ada pada kegiatan Penerapan GMP Olahan Hasil Pertanian yaitu sebesar 100,03%.

Berdasarkan tabel 5 mengenai pengukuran efisiensi pada program Peningkatan Ketahanan Pangan periode tahun 2011-2012 dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 8. Histogram Pengukuran Efisiensi pada Program Peningkatan Ketahanan Pangan Periode Tahun 2011-2012

Gambar 8 mengenai pengukuran efisiensi pada program Peningkatan Ketahanan Pangan periode tahun 2011-2012 menunjukkan bahwa pada kegiatan yang sama terjadi perbedaan rasio efisiensi pada setiap tahunnya. Untuk kegiatan Peningkatan Keamanan Pangan Asal Hewan pada periode tahun 2011 dan 2012 rasio efisiensinya hampir sama yaitu 102,11% dan 102,68%.

c. Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian

Berikut ini adalah tabel mengenai pengukuran efisiensi pada program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian periode tahun 2011-2012.

Tabel 6. Pengukuran Efisiensi pada Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian Periode Tahun 2011-2012

No	Kegiatan	2011		Efisiensi 2011 %	2012		Efisiensi 2012 %
		Input %	Out-put %		Input %	Out-put %	
1	Promosi atas hasil produksi pertanian unggulan daerah	87,31	100	114,53	97,15	100	102,93
2	Peningkatan mutu dan pengembangan pemasaran hasil pertanian	99,48	100	100,52	-	-	-
3	Penyebarluasan informasi perbenihan	98,77	100	101,25	97,29	100	102,79
	Jumlah	90,45	100	110,56	97,20	100	102,88

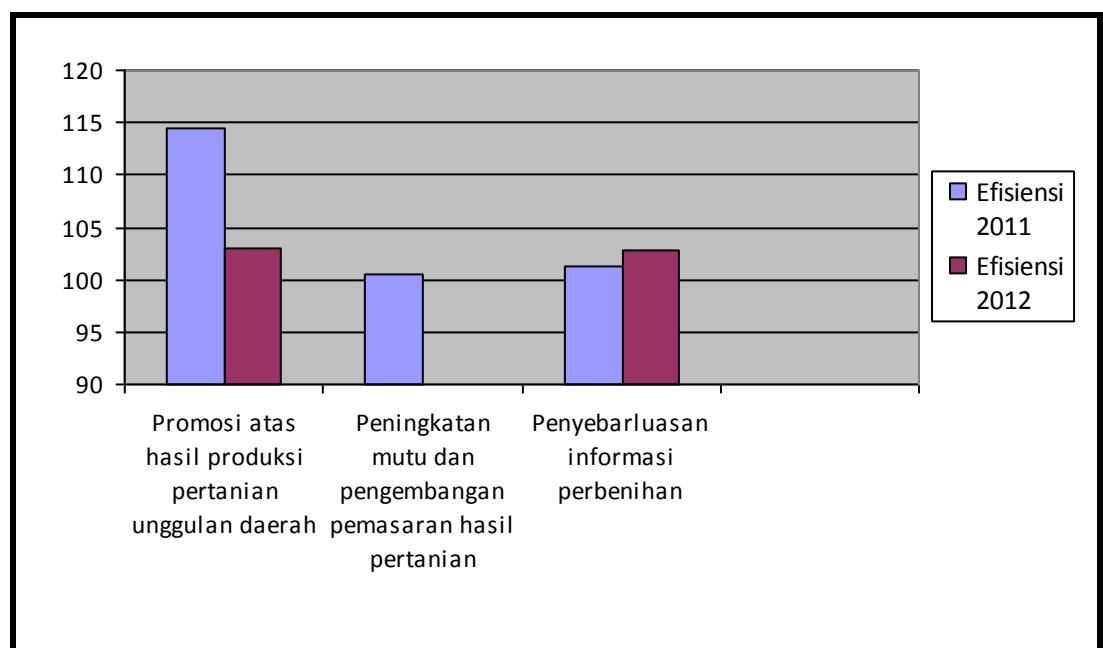
Sumber: data sekunder yang diolah

Dari data di atas diketahui bahwa seluruh kegiatan yang dilakukan pada program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian periode tahun 2011-2012 telah berjalan secara efisien. Hal ini dapat diketahui dari rasio efisiensi pada setiap kegiatan yang mencapai 100% dan dengan nilai *output* yang seluruhnya mencapai 100%.

Dari tabel 6 mengenai pengukuran efisiensi pada program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian periode tahun 2011, dapat diketahui bahwa kegiatan Promosi atas Hasil Produksi Pertanian Unggulan Daerah merupakan kegiatan dengan tingkat efisiensi tertinggi yaitu sebesar 114,53%. Kegiatan dengan tingkat efisiensi terendah ada pada kegiatan Peningkatan Mutu dan Pengembangan Hasil Pemasaran Hasil Pertanian yaitu sebesar 100,52%.

Untuk periode tahun 2012 kegiatan yang dilakukan pada program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian hanya ada dua. Pada periode tahun tersebut, kegiatan Peningkatan Mutu dan Pengembangan Pemasaran Hasil Pertanian tidak dimasukkan dalam salah satu kegiatan yang akan dilakukan pada program ini. Kegiatan dengan rasio efisiensi tertinggi yaitu Promosi atas Hasil Produksi Pertanian Unggulan Daerah dengan tingkat efisiensi sebesar 102,93%. Kegiatan Penyebarluasan Informasi Perbenihan merupakan kegiatan dengan tingkat efisiensi terendah yaitu sebesar 102,79%.

Berdasarkan tabel 6 mengenai pengukuran efisiensi pada program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian periode tahun 2011-2012 dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 9. Histogram Pengukuran Efisiensi pada Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian Periode Tahun 2011-2012

Dari gambar 9 mengenai pengukuran efisiensi pada program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian periode tahun 2011-2012 dapat dilihat bahwa untuk kegiatan yang sama besarnya rasio efisiensi pada setiap tahunnya berbeda. Besarnya efisiensi pada kegiatan Promosi atas Hasil Produksi Pertanian Unggulan Daerah periode tahun 2011 lebih besar daripada periode tahun 2012. Sedangkan untuk kegiatan Penyebarluasan Informasi Perbenihan periode tahun 2012 lebih besar daripada periode tahun 2011.

3. Pengukuran Efektivitas

Efektivitas pada dasarnya adalah tingkat pencapaian hasil program atau kegiatan dengan target yang telah ditetapkan. Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran (*output*) dengan tujuan. Efektivitas tidak menyatakan tentang seberapa besar biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut. Suatu organisasi sektor publik dapat dikatakan efektif apabila organisasi tersebut dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{capaian kinerja}}{\text{target}} \times 100\%$$

Semakin tinggi nilai rasio efektivitas, maka suatu kegiatan/program dikatakan lebih efektif

Besarnya capaian kinerja dalam penelitian ini diperoleh dari persentase pencapaian fisik kegiatan yang terdapat di LAKIP Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta. Untuk mendeskripsikan pengukuran kinerja dari elemen efektivitas, maka disajikan deskripsi data

dari tiga program yang terdapat pada Dinas Pertanian DIY periode tahun 2011-2012.

a. Program Peningkatan Kesejahteraan Petani

Berikut ini adalah tabel mengenai pengukuran efektivitas pada program Peningkatan Kesejahteraan Petani periode tahun 2011-2012.

Tabel 7. Pengukuran Efektivitas pada Program Peningkatan Kesejahteraan Petani Periode Tahun 2011-2012

No	Kegiatan	2011		Efektivitas 2011 %	2012		Efektivitas 2012 %
		Target %	Capa-ian Kiner-ja %		Target %	Capa-ian Kiner-ja %	
1	Optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan	100	100	100	-	-	-
2	Pengembangan hortikultura di lokasi <i>integrated farming</i>	100	100	100	-	-	-
3	Fasilitas dana penguatan modal hasil pertanian (DPMPHP)	100	100	100	-	-	-
4	Pengembangan kelembagaan pasca panen dan pelaku usaha olahan hasil pertanian	100	100	100	-	-	-
5	Pengembangan perbenihan padi di tingkat petani	100	95	95	-	-	-
6	Pemberdayaan penangkar benih tanaman pangan	100	100	100	-	-	-
7	Pengembangan benih sayuran di tingkat petani	100	100	100	-	-	-
8	Peningkatan kemampuan lembaga petani	-	-	-	100	100	100

Tabel 7. (lanjutan) Pengukuran Efektivitas pada Program Peningkatan Kesejahteraan Petani Periode Tahun 2011-2012

No	Kegiatan	2011		Efektivitas 2011 %	2012		Efektivitas 2012 %
		Target %	Capaian Kinerja %		Target %	Capaian Kinerja %	
9	Pengembangan ternak unggas (itik/ayam buras)	-	-	-	100	100	100
10.	Pengembangan aneka ternak (kelinci)	-	-	-	100	100	100
11.	Penguatan kelembagaan tingkat usaha	-	-	-	100	100	100
	Jumlah	100	99,29	99,29	100	100	100

Sumber: data sekunder yang diolah

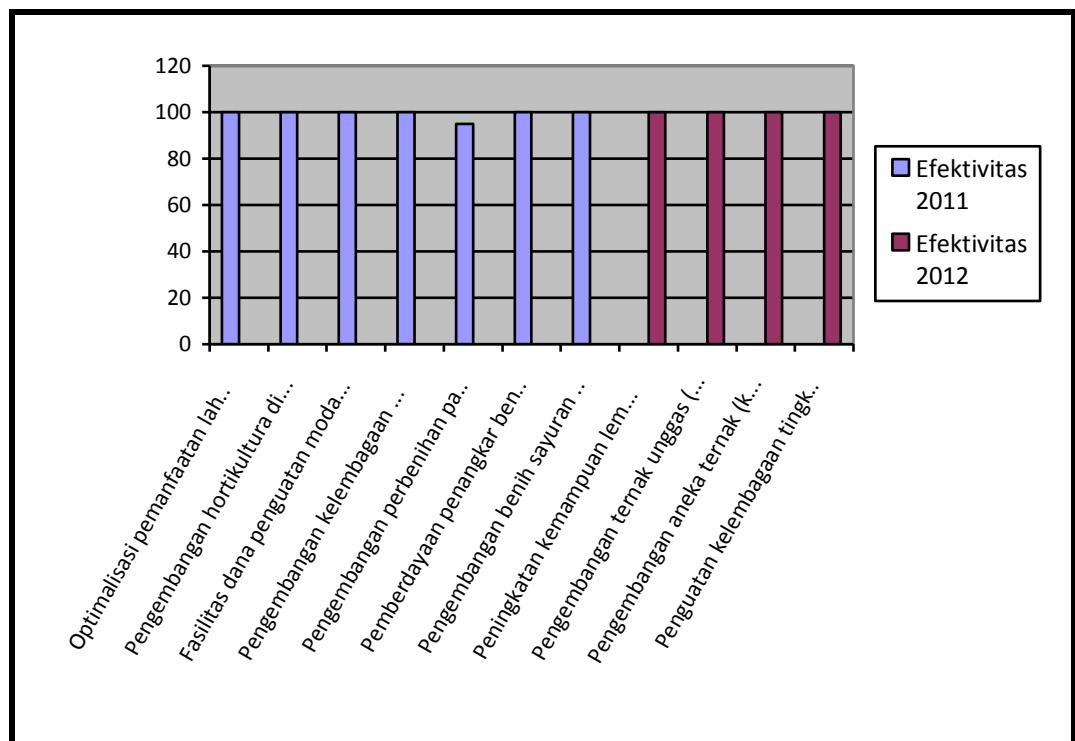
Berdasarkan tabel 7 mengenai pengukuran efektivitas pada program Peningkatan Kesejahteraan Petani periode tahun 2011-2012 diketahui bahwa kegiatan yang dilakukan pada periode 2011 kurang efektif, sedangkan untuk periode tahun 2012 seluruh kegiatan yang dilakukan pada program ini dapat dikatakan efektif.

Program Peningkatan Kesejahteraan Petani periode tahun 2011 rata-rata rasio efektivitasnya sebesar 99,29%, sehingga membuat program Peningkatan Kesejahteraan Petani periode tahun 2011 kurang efektif. Hal ini terjadi karena ada satu kegiatan yang rasio efektivitasnya hanya 95% yaitu pada kegiatan Pengembangan Perbenihan Padi di Tingkat Petani.

Selanjutnya untuk periode tahun 2012, seluruh kegiatan yang dilakukan pada program ini dapat dikatakan efektif dengan rata-rata

rasio efektivitas sebesar 100%, artinya seluruh kegiatan yang dilakukan telah berhasil mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan tabel 7 mengenai pengukuran efektivitas pada program Peningkatan Kesejahteraan Petani periode tahun 2011-2012 dapat digambarkan histogram sebagai berikut.



Gambar 10. Histogram Pengukuran Efektivitas pada Program Peningkatan Kesejahteraan Petani Periode Tahun 2011-2012

Berdasarkan gambar 10 di atas dapat terlihat bahwa pada tahun 2011 ada satu kegiatan yang rasio efektivitasnya tidak mencapai 100% yaitu pada kegiatan Pengembangan Perbenihan Padi di Tingkat Petani. Selain kegiatan Pengembangan Perbenihan Padi di Tingkat Petani, rasio efektivitas untuk semua kegiatan pada program Peningkatan Kesejahteraan Petani sudah mencapai 100%.

b. Program Peningkatan Ketahanan Pangan

Berikut ini adalah tabel mengenai pengukuran efektivitas pada program Peningkatan Ketahanan Pangan periode tahun 2011-2012.

Tabel 8. Pengukuran Efektivitas pada Program Peningkatan Ketahanan Pangan Periode Tahun 2011-2012

No	Kegiatan	2011		Efektivitas 2011 %	2012		Efektivitas 2012 %
		Target %	Capaian Kinerja %		Target %	Capaian Kinerja %	
1	Penanganan pasca panen dan pengolahan hasil pertanian	100	100	100	100	100	100
2	Pengembangan sistem informasi pasar	100	100	100	100	100	100
3	Peningkatan mutu dan keamanan pangan	100	100	100	100	100	100
4	Fasilitasi sarana produksi tanaman garut	100	100	100	-	-	-
5	Penanganan pasca panen dan pengolahan hasil peternakan	100	100	100	100	100	100
6	Penyusunan rencana kebutuhan sarana produksi pertanian	100	100	100	-	-	-
7	Peningkatan mutu hasil pertanian SNI (pangan, horti, ternak)	100	100	100	100	100	100
8	Pengembangan benih hortikultura	100	100	100	-	-	-
9	Penyediaan benih dan pengembangan jabal kedelai	100	100	100	-	-	-

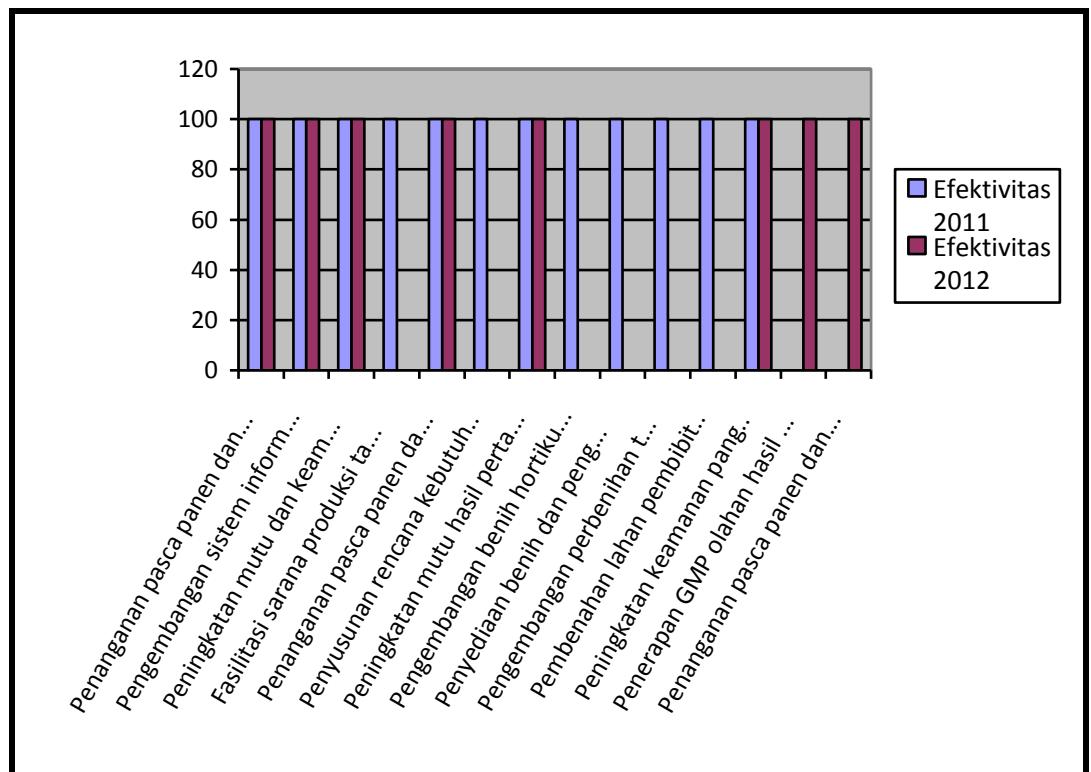
Tabel 8. (lanjutan) Pengukuran Efektivitas pada Program Peningkatan Ketahanan Pangan Periode Tahun 2011-2012

No	Kegiatan	2011		Efektivitas 2011 %	2012		Efektivitas 2012 %
		Target %	Capaian Kinerja %		Target %	Capaian Kinerja %	
10.	Pengembangan perbenihan tanaman pangan	100	100	100	-	-	-
11.	Pembenahan lahan pembibitan unit produksi Ngipiksari	100	100	100	-	-	-
12.	Peningkatan keamanan pangan asal hewan	100	100	100	100	100	100
13.	Penerapan GMP olahan hasil pertanian	-	-	-	100	100	100
14.	Penanganan pasca panen dan pengolahan hasil hortikultura	-	-	-	100	100	100
	Jumlah	100	100	100	100	100	100

Sumber: data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 8 mengenai pengukuran efektivitas pada program Peningkatan Ketahanan Pangan periode tahun 2011-2012 di atas dapat diketahui bahwa semua kegiatan yang dilakukan pada program ini dapat dikatakan efektif. Hal ini dapat terlihat dari rasio efektivitasnya yang mencapai 100%. Artinya semua kegiatan yang dijalankan oleh Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta pada program ini telah tercapai sesuai tujuan yang ditargetkan.

Berdasarkan tabel 8 mengenai pengukuran efektivitas pada program Peningkatan Ketahanan Pangan periode tahun 2011-2012 dapat digambarkan histogram sebagai berikut.



Gambar 11. Histogram Pengukuran Efektivitas pada Program Peningkatan Ketahanan Pangan Periode Tahun 2011-2012

Berdasarkan gambar 11 di atas dapat terlihat bahwa rasio efektivitas untuk semua kegiatan pada program Peningkatan Ketahanan Pangan periode tahun 2011-2012 sama yaitu 100%. Hal ini terjadi karena setiap kegiatan telah berhasil melaksanakan kegiatannya sesuai dengan yang diharapkan.

c. Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian

Berikut ini adalah tabel mengenai pengukuran efektivitas pada program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian periode tahun 2011-2012.

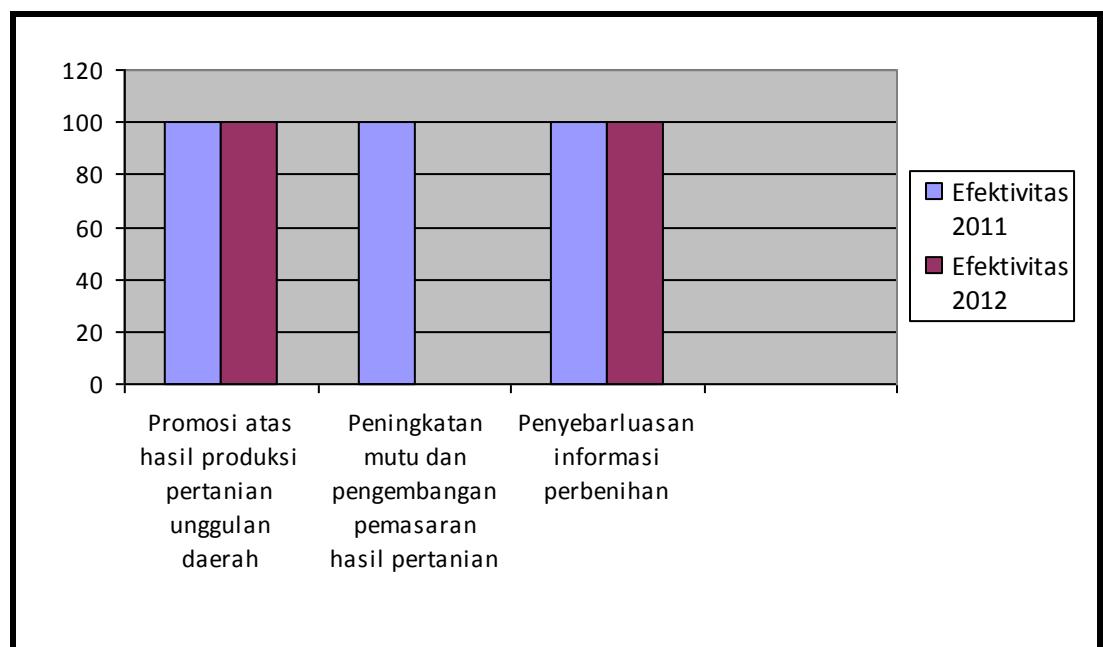
Tabel 9. Pengukuran Efektivitas pada Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian Periode Tahun 2011-2012

No	Kegiatan	2011		Efektivitas 2011 %	2012		Efektivitas 2012 %
		Target %	Capaian Kinerja %		Target %	Capaian Kinerja %	
1	Promosi atas hasil produksi pertanian unggulan daerah	100	100	100	100	100	100
2	Peningkatan mutu dan pengembangan pemasaran hasil pertanian	100	100	100	-	-	-
3	Penyebarluasan informasi perbenihan	100	100	100	100	100	100
	Jumlah	100	100	100	100	100	100

Sumber: data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 9 mengenai pengukuran efektivitas pada program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian periode tahun 2011-2012 di atas dapat diketahui bahwa semua kegiatan yang dilakukan pada program ini dapat dikatakan efektif. Hal ini dapat terlihat dari rasio efektivitasnya yang mencapai 100%. Artinya semua kegiatan yang dijalankan oleh Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta pada program ini telah tercapai sesuai tujuan yang ditargetkan.

Berdasarkan tabel 9 mengenai pengukuran efektivitas pada program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian periode tahun 2011-2012 dapat digambarkan histogram sebagai berikut.



Gambar 12. Histogram Pengukuran Efektivitas pada Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian Periode Tahun 2011-2012

Berdasarkan gambar 12 di atas dapat terlihat bahwa rasio efektivitas untuk semua kegiatan pada program Peningkatan Ketahanan Pangan periode tahun 2011-2012 sama yaitu 100%. Hal ini terjadi karena semua kegiatan yang dilaksanakan telah berhasil melaksanakan kegiatannya sesuai dengan yang ditargetkan. Tetapi perlu diketahui pula bahwa kegiatan yang dilakukan pada periode tahun 2012 hanya ada dua. Kegiatan Peningkatan Mutu dan Pengembangan Pemasaran Hasil Pertanian yang ada dalam salah satu kegiatan dilakukan pada periode tahun 2011 tidak dimasukkan dalam salah satu rencana kegiatan yang dilakukan pada periode tahun 2012.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil pengukuran kinerja Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) periode tahun 2011-2012 menggunakan metode *value for money*. Metode *value for money* ini terbagi menjadi tiga elemen utama, yaitu: ekonomi, efisiensi, efektivitas. Berdasarkan hasil analisis data, maka hasil pembahasan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengukuran Ekonomi

Pengukuran ekonomi bertujuan untuk mengetahui kinerja Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta periode tahun 2011-2012 dalam memperoleh dan mengelola sumber daya (*input*) yang dibutuhkan agar dapat menghindari pengeluaran yang boros dan tidak produktif. Keekonomian suatu kegiatan tidak hanya dilihat dari besarnya penghematan yang dilakukan oleh Dinas Pertanian DIY, tetapi juga harus mempertimbangkan keluaran (*output*) yang dihasilkan. Penghematan menjadi berkurang maknanya jika keluaran (*output*) yang dihasilkan tidak sesuai target atau tidak dapat tercapai secara maksimal. Berikut ini adalah pembahasan hasil penelitian dari pengukuran ekonomi berdasarkan program-program yang diteliti:

a. Program Peningkatan Kesejahteraan Petani

Berdasarkan hasil analisis data pengukuran ekonomi pada program Peningkatan Kesejahteraan Petani periode tahun 2011-2012 diketahui bahwa untuk periode tahun 2011 program ini dapat dikatakan ekonomis. Anggaran yang disediakan Dinas Pertanian DIY

untuk program ini pada periode tahun 2011 yaitu sebesar Rp758.306.370,00, dan pada pelaksanaan kegiatannya anggaran yang dipakai hanya Rp616.679.640,00. Berarti telah terjadi penghematan anggaran sebesar Rp141.626.730,00. Kegiatan Pengembangan Perbenihan Padi di Tingkat Petani merupakan kegiatan dengan penghematan terbesar yaitu sebesar Rp103.948.660,00, dengan *output* yang dihasilkan hampir maksimal yaitu sebesar 95%. Kurang maksimalnya *output* pada kegiatan ini karena beberapa hal, antara lain target pengusahaan benih (*opkup*) dari 33 ton, hanya terealisasi 13,8 ton karena kehilangan momentum saat panen di tingkat petani. Hal ini membuat rata-rata *output* yang dihasilkan pada program ini tidak maksimal yaitu hanya sebesar 99,29%. Untuk kegiatan dengan penghematan terendah ada pada kegiatan Pengembangan Kelembagaan Pasca Panen dan Pelaku Usaha Olahan Hasil Pertanian dengan penghematan sebesar Rp842.800,00.

Pada periode tahun 2012, kinerja Dinas Pertanian DIY pada program Peningkatan Kesejahteraan Petani sudah dapat dikatakan ekonomis. Hal ini dapat terlihat dari adanya penghematan anggaran pada semua kegiatan dan dengan keluaran (*output*) yang mencapai 100%. Anggaran yang disediakan Dinas Pertanian DIY untuk program ini pada periode tahun 2012 yaitu sebesar Rp271.192.810,00, sedangkan pada pelaksanaannya anggaran yang digunakan hanya sebesar Rp244.383.000,00. Dari nilai tersebut dapat diketahui telah

terjadi penghematan anggaran sebesar Rp26.809.810,00. Tidak hanya dari segi penghematan, kegiatan-kegiatan yang ada pada program ini pada pelaksanaannya dapat menghasilkan keluaran (*output*) secara maksimal yang mencapai 100%. Kegiatan dengan jumlah penghematan terbesar ada pada kegiatan Peningkatan Kemampuan Lembaga Petani dengan penghematan sebesar Rp26.140.000,00, sedangkan penghematan terkecil ada pada kegiatan Pengembangan Aneka Ternak (Kelinci) dengan penghematan Rp73.180,00. Meskipun penghematan pada program ini untuk periode tahun 2011 lebih besar dibanding periode tahun 2012, periode tahun 2012 tetap dikatakan lebih ekonomis karena pada pelaksanaannya semua kegiatan yang dilakukan dapat mencapai keluaran (*output*) sesuai dengan yang diharapkan.

b. Program Peningkatan Ketahanan Pangan

Berdasarkan hasil analisis data pengukuran ekonomi pada program Peningkatan Ketahanan Pangan periode tahun 2011-2012 diketahui bahwa untuk periode tahun 2011 program ini dapat dikatakan ekonomis. Dari total anggaran yang disediakan Dinas Pertanian DIY untuk program ini yaitu sebesar Rp2.034.937.985,00, pada proses pelaksanaannya dana yang digunakan hanya sebesar Rp1.967.114.255,00 sehingga terdapat penghematan anggaran sebesar Rp67.823.730,00 dan dengan *output* yang dihasilkan untuk semua kegiatan mencapai 100%. Kegiatan Pengembangan Perbenihan

Tanaman Pangan merupakan kegiatan dengan tingkat penghematan terbesar yaitu Rp24.748.770,00. Sedangkan untuk kegiatan Peningkatan Mutu Hasil Pertanian SNI (Pangan, Horti, Ternak) tidak terdapat penghematan anggaran, tetapi tidak pula melebihi anggaran yang disediakan. Realisasi untuk kegiatan ini sama dengan jumlah anggaran yang disediakan yaitu sebesar Rp75.383.400,00. Meskipun demikian, kegiatan ini tetap dikatakan ekonomis karena dapat menghasilkan *output* (keluaran) sebesar 100%.

Kinerja Dinas Pertanian DIY periode tahun 2012 dalam menjalankan program Peningkatan Ketahanan Pangan dapat dikatakan ekonomis. Pada periode tahun 2012 dana yang dianggarkan Dinas Pertanian DIY untuk menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada pada program ini sebesar Rp682.580.325,00, sedangkan pada pelaksanaannya, dana yang digunakan hanya sebesar Rp 643.731.525,00, sehingga terjadi penghematan anggaran sebesar Rp38.848.800,00. Selain itu, seluruh kegiatan yang dilaksanakan dapat menghasilkan keluaran (*output*) mencapai 100%, artinya seluruh kegiatan dapat berjalan sesuai dengan target yang telah ditentukan. Kegiatan dengan tingkat penghematan terbesar ada pada kegiatan Peningkatan Mutu Hasil Pertanian SNI (Pangan, Horti, Ternak) yaitu sebesar Rp25.172.500,00. Kegiatan Penerapan GMP Olahan Hasil Pertanian merupakan kegiatan dengan penghematan terkecil yaitu hanya Rp4.000,00. Dari hasil analisis, diketahui pula bahwa

penghematan yang dilakukan Dinas Pertanian DIY pada program Peningkatan Ketahanan Pangan periode tahun 2011 lebih besar daripada periode tahun 2012, dengan selisih penghematan sebesar Rp28.974.930,00, sehingga dapat dikatakan periode tahun 2011 lebih ekonomis dari periode tahun 2012.

c. Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian

Berdasarkan hasil analisis data pengukuran ekonomi pada program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian periode tahun 2011-2012 diketahui bahwa untuk periode tahun 2011 program ini dapat dikatakan ekonomis. Anggaran yang disediakan Dinas Pertanian DIY pada program ini untuk periode tahun 2011 sebesar Rp569.798.940,00, sedangkan pada pelaksanaannya dana yang dipakai hanya Rp515.386.130,00, sehingga telah terjadi penghematan anggaran sebesar Rp54.412.810,00. Meskipun terdapat penghematan, seluruh kegiatan yang dilakukan tetap mencapai keluaran (*output*) sesuai dengan yang ditargetkan atau 100%. Kegiatan dengan penghematan terbesar yaitu kegiatan Promosi atas Hasil Produksi Pertanian Unggulan Dearah dengan penghematan sebesar Rp53.346.060,00. Kegiatan Penyebarluasan Informasi Perbenihan merupakan kegiatan dengan penghematan terendah yaitu Rp506.750,00.

Kinerja Dinas Pertanian DIY periode tahun 2012 dalam menjalankan program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi

Pertanian dapat dikatakan ekonomis. Dari total target anggaran untuk menjalankan kegiatan pada program ini yaitu Rp550.119.000,00, pada pelaksanaannya anggaran yang dipakai hanya sebesar Rp534.732.600,00, sehingga Dinas Pertanian DIY dapat menghemat anggaran sebesar Rp15.386.400,00. Selain itu, keluaran (*output*) yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai 100%. Sama seperti periode tahun 2011, pada periode tahun 2012 kegiatan Promosi atas Hasil Produksi Pertanian Unggulan Daerah merupakan kegiatan dengan penghematan terbesar yaitu Rp10.086.400,00. Kegiatan dengan penghematan terkecil yaitu kegiatan Penyebarluasan Informasi Perbenihan dengan penghematan Rp5.300.000,00. Jika dilihat dari besarnya penghematan, periode tahun 2011 lebih ekonomis dibandingkan periode tahun 2012.

2. Pengukuran Efisiensi

Pengukuran efisiensi bertujuan untuk mengetahui kinerja Dinas Pertanian DIY dalam menggunakan sumber daya (*input*) yang tersedia untuk menghasilkan keluaran (*output*) berupa pelayanan di bidang pertanian dan peternakan. Berikut ini adalah pembahasan hasil penelitian dari pengukuran efisiensi berdasarkan program-program yang diteliti:

a. Program Peningkatan Kesejahteraan Petani

Berdasarkan hasil analisis data pengukuran efisiensi pada program Peningkatan Kesejahteraan Petani periode tahun 2011-2012 diketahui bahwa untuk periode tahun 2011 program ini dapat

dikatakan efisien. Dinas Pertanian DIY dapat meminimalkan penggunaan sumber daya yang dimiliki dalam hal ini anggaran yang digunakan hanya 81,32% dari total anggaran, dengan keluaran (*output*) yang dihasilkan hampir maksimal yaitu 99,29%. Kegiatan Pengembangan Perbenihan di Tingkat Petani merupakan kegiatan dengan rasio efisiensi tertinggi yaitu 179,52% karena dapat meminimalkan penggunaan *input* dengan penggunaan *input* hanya sebesar 52,92%, dan *output* yang dihasilkan mencapai 95%. Artinya kegiatan Pengembangan Perbenihan di Tingkat Petani merupakan kegiatan yang dalam pelaksanaannya paling efisien.

Selanjutnya, kinerja Dinas Pertanian DIY periode tahun 2012 dalam menjalankan program Peningkatan Kesejahteraan Petani dapat dikatakan efisien. Rasio efisiensi yang dihasilkan dari program ini yaitu 110,98%, artinya setiap kegiatan yang dilakukan dapat mencapai keluaran (*output*) seperti target yang telah ditetapkan dengan penggunaan sumber daya (*input*) tertentu. Hal ini dapat terlihat dari rata-rata penggunaan *input* yang hanya 90,11% dan dapat menghasilkan *output* 100%. Kegiatan dengan rasio efisiensi tertinggi ada pada kegiatan Peningkatan Kemampuan Lembaga Petani, yaitu 146,37%. Kegiatan ini dapat meminimalkan penggunaan *input* sehingga *input* yang digunakan hanya 68,32% dan dapat menghasilkan *output* yang maksimal. Meskipun rasio efisiensi periode tahun 2011 lebih besar daripada periode tahun 2012, program Peningkatan

Kesejahteraan Petani periode tahun 2011 tidak dapat dikatakan lebih efisien dari periode tahun 2012, karena pada periode tahun 2011 ada satu program yang tidak dapat memaksimalkan *output*-nya sehingga membuat rata-rata *output* pada 2011 tidak maksimal.

b. Program Peningkatan Ketahanan Pangan

Berdasarkan hasil analisis data pengukuran efisiensi pada program Peningkatan Ketahanan Pangan periode tahun 2011-2012 diketahui bahwa untuk periode tahun 2011 program ini dapat dikatakan efisien. Pada periode tahun 2011 Dinas Pertanian DIY dalam menjalankan program ini dapat menghasilkan *output* maksimal mencapai 100% dengan penggunaan *input* hanya 96,67% yang membuat rasio efisiensi program ini mencapai 103,44%. Kegiatan Penyusunan Rencana Kebutuhan Sarana Produksi Pertanian merupakan kegiatan dengan rasio efisiensi terbesar yaitu 113,7%. Kegiatan tersebut pada proses pelaksanaannya hanya menggunakan *input* 87,95% dan tetap dapat menghasilkan *output* 100%. Kegiatan dengan rasio efisiensi terkecil ada pada kegiatan Peningkatan Mutu Hasil Pertanian SNI (Pangan, Horti, Ternak) dengan rasio efisiensi hanya 100%. Hal ini terjadi karena pada pelaksanaan kegiatan tersebut, besarnya *input* yang digunakan dengan besarnya *output* yang dicapai sama, yaitu 100%.

Selanjutnya, kinerja Dinas Pertanian DIY periode tahun 2012 dalam menjalankan program Peningkatan Ketahanan Pangan dapat

dikatakan efisien. Rasio efisiensi program ini yaitu 106,03%, dengan total penggunaan *input* hanya 94,31% dan tetap dapat menghasilkan *output* mencapai 100%. Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada program ini dapat meminimalkan penggunaan sumber daya (*input*) yang ada dan tetap dapat mencapai *output* yang maksimal atau sesuai target yang telah ditetapkan. Kegiatan Penanganan Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Hortikultura merupakan kegiatan dengan rasio efisiensi tertinggi pada program Peningkatan Ketahanan Pangan periode tahun 2012. Pada proses pelaksanaannya kegiatan ini hanya menggunakan *input* 90,31% dan menghasilkan *output* 100%. Untuk kegiatan dengan rasio efisiensi terkecil yaitu kegiatan Penerapan GMP Olahan Hasil Pertanian dengan rasio efisiensi hanya 100,03%. Jika dilihat dari segi efisiensi, kinerja Dinas Pertanian DIY periode tahun 2012 lebih efisien daripada periode tahun 2011, dengan selisih rasio efisiensi mencapai 2,59%.

c. Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian

Berdasarkan hasil analisis data pengukuran efisiensi pada program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian periode tahun 2011-2012 diketahui bahwa untuk periode tahun 2011 program ini dapat dikatakan efisien. Dinas Pertanian DIY dalam menjalankan program ini pada tahun 2011 dapat menghasilkan rasio efisiensi mencapai 110,56%. Hal ini dapat terjadi karena setiap kegiatan yang dilakukan dapat mencapai keluaran seperti yang sudah ditargetkan

dengan penggunaan sumber daya (*input*) yang dapat diminimalkan.

Pada proses pelaksanaannya kegiatan ini hanya menggunakan *input* sebesar 90,45% dari total *input* yang disediakan. Pada program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian periode tahun 2011, kegiatan Promosi atas Hasil Produksi Pertanian Unggulan Daerah merupakan kegiatan dengan rasio efisiensi terbesar yaitu 114,53%. Kegiatan ini hanya menggunakan *input* sebesar 87,31% dengan tetap menghasilkan *output* sesuai dengan yang diharapkan.

Kinerja Dinas Pertanian DIY periode tahun 2012 dalam menjalankan program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian dapat dikatakan efisien. Rasio efisiensi program ini mencapai 102,88%, dengan penggunaan *input* hanya 97,20% dan *output* 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa program ini dalam setiap menjalankan kegiatannya dapat menghasilkan *output* sesuai dengan yang diharapkan dan dapat menghemat penggunaan sumber daya (*input*) yang dalam hal ini adalah anggaran. Kegiatan yang dilakukan program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian periode tahun 2012 hanya ada dua, dengan kegiatan Promosi atas Hasil Produksi Pertanian Unggulan Daerah sebagai kegiatan dengan rasio efisiensi tertinggi yaitu 102,93%. Jika dilihat dari besarnya rasio efisiensi, program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian periode tahun 2011 lebih efisien dibanding tahun 2012.

3. Pengukuran Efektivitas

Pengukuran efektivitas bertujuan untuk mengetahui kinerja Dinas Pertanian DIY dalam mencapai tujuan atau target kebijakan dari suatu program atau kegiatan yang telah ditetapkan. Berikut ini adalah pembahasan hasil penelitian dari pengukuran efektivitas berdasarkan program-program yang diteliti:

a. Program Peningkatan Kesejahteraan Petani

Berdasarkan hasil analisis data pengukuran efektivitas pada program Peningkatan Kesejahteraan Petani periode tahun 2011-2012 diketahui bahwa untuk periode tahun 2011 program ini kurang efektif. Rasio efektivitas yang dihasilkan program ini pada periode tahun 2011 yaitu 99,29%. Kinerja Dinas Pertanian DIY periode tahun 2011 kurang efektif karena adanya satu kegiatan yang capaian kinerjanya kurang maksimal, sehingga membuat rata-rata rasio efektivitas program ini belum mencapai target yang diharapkan. Kegiatan Pengembangan Perbenihan Padi di Tingkat Petani hanya mampu menghasilkan capaian kinerja 95% dari yang ditargetkan sehingga juga membuat rasio efektivitas yang dihasilkan hanya 95%. Artinya kegiatan tersebut belum mencapai tujuan atau target kebijakan yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, untuk kinerja Dinas Pertanian DIY periode tahun 2012 pada program Peningkatan Kesejahteraan Petani dapat dikatakan efektif. Semua kegiatan yang dilakukan pada program ini dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Rasio efektivitas program ini

pada periode tahun 2012 mencapai 100%. Sehingga dapat dikatakan program ini pada periode tahun 2012 lebih efisien dibanding periode tahun 2011. Hal ini karena pada periode tahun 2012 semua kegiatan dapat tercapai, sedangkan pada periode tahun 2011 ada satu kegiatan yang capaian kinerjanya kurang maksimal.

b. Program Peningkatan Ketahanan Pangan

Berdasarkan hasil analisis data pengukuran efektivitas pada program Peningkatan Kesejahteraan Petani periode tahun 2011-2012, dapat diketahui bahwa kinerja Dinas Pertanian DIY periode tahun 2011 dan 2012 sudah berjalan secara efektif. Hal ini dapat dilihat pada tabel 8 bahwa semua kegiatan yang dilakukan program ini dapat mencapai tujuan ataupun target yang telah ditetapkan dengan besarnya rasio efektivitas mencapai 100%. Seluruh kegiatan dapat menghasilkan capaian kinerja yang maksimal, sehingga program Peningkatan Ketahanan Pangan periode tahun 2011 dan 2012 dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

c. Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian

Berdasarkan hasil analisis data pengukuran efektivitas pada program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian periode tahun 2011-2012, dapat diketahui bahwa kinerja Dinas Pertanian DIY periode tahun 2011 dan 2012 sudah berjalan secara efektif. Seperti yang dapat dilihat pada tabel 8 bahwa semua kegiatan yang dilakukan program ini dapat mencapai tujuan ataupun target yang telah

ditetapkan dengan besarnya rasio efektivitas mencapai 100%. Artinya seluruh capaian kinerja yang dihasilkan pada setiap kegiatan berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Seluruh kegiatan dapat menghasilkan capaian kinerja mencapai 100%, sehingga menjadikan program Peningkatan Ketahanan Pangan periode tahun 2011 dan 2012 dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan pembahasan mengenai pengukuran ekonomi, efisiensi, dan efektivitas pada Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta periode tahun 2011-2012, maka dapat dibuat tabel pengukuran secara keseluruhan sebagai berikut:

Tabel 10. Pengukuran Ekonomi, Efisiensi, dan Efektivitas pada Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta Periode Tahun 2011-2012

No	Program	Tahun 2011			Tahun 2012		
		Ekonomi (Rp)	Efisiensi (%)	Efektivitas (%)	Ekonomi (Rp)	Efisiensi (%)	Efektivitas (%)
1.	Program Peningkatan Kesejahteraan Petani	141.626.730	122,1	99,29	26.809.810	110,98	100
2.	Program Peningkatan Ketahanan Pangan	67.823.730	103,44	100	38.848.800	106,03	100
3.	Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian	54.412.810	110,56	100	15.386.400	102,88	100

Sumber: data sekunder yang diolah

Keterangan:



: Kurang Efektif

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu dalam pengukuran nilai *input*, *output*, dan capaian kinerja, penelitian ini hanya berdasarkan data Pencapaian Realisasi Keuangan yang terdapat pada Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta. *Input* yang terdapat pada LAKIP hanya berasal dari anggaran saja dan besarnya *output* dan capaian kinerja hanya dilihat dari persentase capaian fisik, serta tidak ada indikator kinerja yang rinci untuk setiap nilai *input*, *output*, dan *outcome*. Hal ini memungkinkan nilai *input*, *output*, dan capaian kinerja dapat berbeda dengan nilai yang sebenarnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis data maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian mengenai kinerja Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta ditinjau dari elemen ekonomi diketahui bahwa:
 - a. Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta periode tahun 2011 telah menjalankan keseluruhan programnya dengan ekonomis. Program Peningkatan Kesejahteraan Petani melakukan penghematan sebesar Rp141.626.730,00 dengan *output* yang cukup maksimal yaitu 99,29%, sedangkan pada program Peningkatan Ketahanan Pangan dan program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian dengan penghematan masing-masing Rp67.823.730,00 dan Rp54.412.810,00 dan *output* mencapai 100%.
 - b. Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta periode tahun 2012 telah menjalankan seluruh programnya dengan ekonomis. Rincian penghematan dan *output* yang dihasilkan pada setiap program yaitu program Peningkatan Kesejahteraan Petani dengan penghematan Rp26.809.810,00 dan *output* 100%, program Peningkatan Ketahanan Pangan dengan penghematan Rp38.848.800,00 dan *output* 100%, dan program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian dengan penghematan Rp15.386.400,00 dan *output* 100%.

2. Berdasarkan hasil penelitian mengenai kinerja Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta ditinjau dari elemen efisiensi diketahui bahwa:
 - a. Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta periode tahun 2011 telah menjalankan keseluruhan programnya dengan efisien. Program Peningkatan Kesejahteraan Petani memperoleh rasio efisiensi sebesar 122,1%, sedangkan program Peningkatan Ketahanan Pangan dan program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian dengan rasio efisiensi masing-masing 103,44% dan 110,56%.
 - b. Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta periode tahun 2012 telah menjalankan seluruh programnya dengan efisien. Rincian rasio efisiensi pada setiap programnya yaitu program Peningkatan Kesejahteraan Petani dengan rasio efisiensi 110,98%, program Peningkatan Ketahanan Pangan dengan rasio efisiensi 106,03%, dan program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian dengan rasio efisiensi 102,88%.
3. Berdasarkan hasil penelitian mengenai kinerja Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta ditinjau dari elemen efektivitas diketahui bahwa:
 - a. Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta periode tahun 2011 telah menjalankan keseluruhan programnya dengan dua program dapat dikatakan efektif, yaitu program Peningkatan Ketahanan Pangan dan program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian dengan rasio efektivitas keduanya mencapai 100%, sedangkan satu program kurang efektif, yaitu program Peningkatan Kesejahteraan Petani,

karena pada pelaksanaannya capaian kinerja yang dihasilkan kurang maksimal yaitu sebesar 99,29%.

- b. Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta periode tahun 2012 telah menjalankan seluruh programnya dengan efektif. Rasio efektivitas pada program Peningkatan Kesejahteraan Petani, program Peningkatan Ketahanan Pangan, dan program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian mencapai 100%.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dari penelitian ini dapat ditarik beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta
 - a. Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta dalam proses perencanaan anggaran sebaiknya mengetahui rincian data-data yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program atau kegiatan serta mengevaluasi program pada periode sebelumnya, sehingga tidak terjadi selisih yang terlalu besar antara rencana anggaran dengan realisasi anggaran.
 - b. Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta diharapkan lebih mengetahui praktek dari program/kegiatan yang dilaksanakan. Hal ini penting agar tidak terjadi kesalahpahaman antara dinas terkait dengan petani, seperti kehilangan momentum saat panen di tingkat petani karena anggaran yang belum turun.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Penelitian selanjutnya diharapkan dalam penentuan *outcome* dapat menggunakan metode lain, misalkan menyebar angket kepada masyarakat agar diketahui kepuasan masyarakat terhadap pelayanan suatu organisasi, sehingga nilai *outcome* lebih riil.
- b. Penelitian selanjutnya diharapkan dalam mengukur kinerja suatu organisasi tidak hanya menggunakan tiga elemen yaitu ekonomi, efisiensi, dan efektivitas, tetapi perlu ditambah dengan dua elemen lain yaitu keadilan (*equity*) dan kesetaraan (*equality*).
- c. Dalam meneliti program-program yang dijalankan suatu organisasi/instansi, sebaiknya penelitian selanjutnya memasukkan seluruh program dalam organisasi/instansi tersebut, baik program yang pelaksanaannya langsung dapat dirasakan oleh pihak eksternal maupun internal sehingga hasil analisis dapat menggambarkan kinerja organisasi/instansi yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia Maruli. (2012). 200 Hektare Lahan Pertanian DIY Beralih Fungsi. Diambil dari <http://m.antaranews.com/berita/249164/200-hektare-lahan-pertanian-diy-beralih-fungsi>, diunduh pada tanggal 7 Februari 2014.
- Agung Budi Santoso. (2013). Petani Ini Kirim SMS Keluhan Pada Dahlan Iskan, Ternyata Dijawab. Diambil dari <http://m.tribunnews.com/regional/2013/07/28/petani-ini-kirim-sms-keluhan-pada-dahlan-iskan-ternyata-dijawab>, diunduh pada tanggal 7 Februari 2014
- Anonim. (2011). Rencana Strategis Dinas Pertanian DIY 2009-2013. Diambil dari <http://www.distan.pemda-diy.go.id/index2.php?option=content&task=view&id=630&pop=1&page=0>, diunduh pada tanggal 7 Februari 2014.
- Anonim. (2014). Jumlah Petani Merosot, Pemda DIY Bakal Gelar Petani. Diambil dari <http://krjogja.com/m/read/202295/jumlah-petani-merosot-pemda-diy-bakal-gelar-petani.kr>, diunduh pada tanggal 7 Februari 2014.
- Barnet, Chris. et al. (2010). *Measuring the Impact and Value for Money of Governance & Conflict Programmes*. ITAD. Diambil dari http://www.dfid.gov.uk/r4d/pdf/outputs/mis_spc/60797_itad-fvm-report-dec10.pdf, diunduh tanggal 5 Maret 2014.
- Bernadhetta Aquarti Sulistyaningrum. (2006). Analisis *Value for Money* Untuk Penilaian Kinerja Proyek Jalan Sub Dinas Bina Marga DPUPK Kabupaten Boyolali Tahun Anggrang 2005. *Skripsi*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Dian Anisa. (2011). Evaluasi Kinerja Kuangan Dinas Kesehatan Kota Makassar Melalui Pendekatan *Value for Money*. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin.
- Indra Bastian. (2006). *Akuntansi Sektor Publik Di Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Mahmudi. (2007). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Edisi Revisi. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi IV. Yogyakarta: BPFE.
- Moh. Mahsun. (2006). *Penilaian Kinerja Sektor Publik*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Mudrajad Kuncoro. (2003). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. (1999). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Putri Ardi Ayuningtyas. (2012). Analisis *Value for Money* Dalam Pengukuran Kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta Periode tahun 2009-2011. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sri Dewi Anggadini. (2009). Pengaruh *Value for Money* Terhadap Kualitas Pelayanan Publik. *Jurnal Riset Akuntansi*. Volume 1. Hlm. 79-95.
- Taufik Kurrohman. (2013). Evaluasi Penganggaran Berbasis Kinerja Melalui Kinerja Keuangan Yang Berbasis *Value for Money* Di Kabupaten/Kota Di Jawa Timur. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol. 5, No 1, Maret 2910, pp. 1-11.
- Tri Siwi Nugrahani. (2007). Analisis Penerapan Konsep *Value for Money* pada Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta. Akmenika. Volume 1, 2007. Hlm. 1-17.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP)

Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta

Periode Tahun 2011

Tabel 1. Pencapaian Realisasi Keuangan Dinas Pertanian DIY Tahun Anggaran 2011

NO	PROGRAM/KEGIATAN	RAGU	REALISASI SEDERHENA (%)		
			KEUANGAN	FISIK	WAKTU
1	PROGRAM PELAYANAN ADMINISTRASI PERKANTORAN	1,728,193,535	1,464,450,496	84.74	96.43
1	Penyediaan Jasa Surat Menyurat	1,260,000	1,259,600	99.97	100.00
2	Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	563,316,000	476,323,840	84.56	100.00
3	Penyediaan Jasa Pemeliharaan dan Perizinan Kend. Dinas/Ops.	150,286,500	10,366,008	6.90	50.00
4	Penyediaan Jasa Administrasi Keuangan	94,440,000	81,390,000	86.18	100.00
5	Penyediaan Jasa Kebersihan Kantor	233,279,850	225,072,998	96.48	100.00
6	Penyediaan Alat Tulis Kantor	90,816,600	88,274,550	97.20	100.00
7	Penyediaan Barang Cetakan dan Penggandaan	81,786,550	81,298,100	99.40	100.00
8	Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan	25,666,125	25,623,100	99.83	100.00
9	Penyediaan Peralatan Rumah Tangga	18,523,910	18,302,500	98.80	100.00
10	Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundungan	22,884,000	21,574,000	94.28	100.00
11	Penyediaan Makanan dan Minuman	53,104,000	43,208,000	81.36	100.00
12	Rapat-rapat Koordinasi dan Konsultasi Keluar Daerah	312,130,000	311,540,800	99.81	100.00
13	Penyediaan Jasa Keamanan Kantor	77,424,000	77,424,000	100.00	100.00
14	Penyediaan Retribusi Sampah	3,276,000	2,793,000	85.26	100.00
2	PROGRAM PENINGKATAN SARANA DAN PRASARANA APARATUR	6,501,878,150	5,574,429,550	85.74	100.00
1	Pembangunan Gedung Kantor	4,767,273,900	3,978,141,000	83.45	100.00
2	Pengadaan Peralatan Gedung Kantor	96,811,100	95,623,000	98.77	100.00
3	Pemeliharaan Rutin/Berkala Gedung Kantor	179,787,500	179,192,350	99.67	100.00
4	Pemeliharaan Rutin/Berkala Kendaraan Dinas/Ops	774,107,500	703,575,800	90.89	100.00
5	Pemeliharaan Rutin/Berkala Perlengkapan Gedung Kantor	44,448,000	32,017,500	72.03	100.00
6	Pemeliharaan Rutin/Berkala Peralatan Gedung Kantor	55,098,000	54,512,000	98.94	100.00
7	Pemeliharaan Sedang/Berat Gedung Kantor	584,352,150	531,367,900	90.93	100.00
3	PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA APARATUR	53,391,150	51,657,250	96.75	100.00
1	Pembinaan, Pengembangan Kualitas Profesi dan Penilaian Angka Kredit Jabfung	53,391,150	51,657,250	96.75	100.00

NO.	PROGRAM/KEGIATAN	PAGU	REALISASI DIREKSI		
			KEUANGAN	EKSPERIMENTASI	PERSENTASE
4	PROGRAM PENINGKATAN PENGEMBANGAN SISTEM PELAPORAN CAPAIAN KINERJA DAN KEUANGAN	354,592,170	325,436,700	91.78	100.00
1	Penyusunan Pelaporan Keuangan Semesteran Anggaran	7,825,450	7,810,700	99.81	100.00
2	Penyusunan Pelaporan Keuangan Akhir Tahun	7,106,850	7,106,850	100.00	100.00
3	Penyusunan Pengembangan Perencanaan Program	103,352,620	93,649,650	90.61	100.00
4	Pengembangan Data dan Informasi	171,278,550	157,988,300	92.24	100.00
5	Pengendalian, Monitoring dan Evaluasi Prog/Keg (APBD, DAK)	65,028,700	58,881,200	90.55	100.00
5	PROGRAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PETANI	758,306,370	616,679,640	81.32	99.29
1	Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan	65,072,770	64,077,300	98.47	100.00
2	Pengembangan Hortikultura di Lokasi Integrated Farming	81,272,300	72,849,100	89.64	100.00
3	Fasilitasi Dana Penguatan Modal Hasil Pertanian (DPMPHP)	113,890,500	101,310,500	88.95	100.00
4	Pengembangan Kelembagaan Pasca Panen dan Pelaku Usaha Olahan Hasil Pertanian	75,190,000	74,347,200	98.88	100.00
5	Pengembangan Perbenihan Padi di Tingkat Petani	220,779,150	116,830,490	52.92	95.00
6	Pemberdayaan Penangkar Benih Tanaman Pangan	122,896,650	113,870,050	92.66	100.00
7	Pengembangan Benih Sayuran di Tingkat Petani	79,205,000	73,395,000	92.66	100.00
6	PROGRAM PENINGKATAN KETAHANAN PANGAN	2,034,937,985	1,967,114,255	96.67	100.00
1	Penanganan Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Pertanian	86,706,250	76,543,600	88.28	100.00
2	Pengembangan Sistem Informasi Pasar	36,142,000	35,842,400	99.17	100.00
3	Peningkatan Mutu dan Keamanan Pangan	95,031,250	89,873,550	94.57	100.00
4	Fasilitasi Sarana Produksi Tanaman Garut	77,626,000	76,553,750	98.62	100.00
5	Penanganan Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Peternakan	30,810,000	28,555,240	92.68	100.00
6	Penyusunan Rencana Kebutuhan Sarana Produksi Pertanian	31,818,100	27,983,100	87.95	100.00
7	Peningkatan Mutu Hasil Pertanian SNI (Pangan, Horti, Ternak)	75,383,400	75,383,400	100.00	100.00
8	Pengembangan Benih Hortikultura	308,413,225	303,566,225	98.43	100.00
9	Penyediaan Benih dan Pengembangan Jabal Kedelai	136,555,750	134,850,250	98.75	100.00
10	Pengembangan Perbenihan Tanaman Pangan	829,878,560	805,129,790	97.02	100.00
11	Pembenahan Lahan Pembibitan Unit Produksi Ngipiksari	147,000,000	136,975,000	93.18	100.00
12	Peningkatan Keamanan Pangan Asal Hewan	179,573,450	175,857,950	97.93	100.00
7	PROGRAM PENINGKATAN PEMASARAN HASIL PRODUKSI PERTANIAN	569,798,940	515,386,130	90.45	100.00
1	Promosi atas Hasil Produksi Pertanian Unggulan Daerah	420,490,190	367,144,130	87.31	100.00
2	Peningkatan Mutu dan Pengembangan Pemasaran Hasil Pertanian	108,228,000	107,668,000	99.48	100.00
3	Penyebarluasan Informasi Perbenihan	41,080,750	40,574,000	98.77	100.00

SKPD Dinas Pertanian Provinsi DIY

NO.	PROGRAM/KEGIATAN	PAGU	REALISASI S/D BLN INI		
			KEUANGAN		FISIK
			Rp.	%	
8	PROGRAM PENINGKATAN PENERAPAN TEKNOLOGI PERTANIAN	121,819,800	119,119,100	97.78	100.00
1	Fasilitasi PENAS dan PEDA	121,819,800	119,119,100	97.78	100.00
9	PROGRAM PENINGKATAN PRODUKSI PERTANIAN	2,411,487,400	2,205,488,215	91.46	100.00
1	Fasilitasi Subsidi Pupuk Organik	288,061,600	269,544,100	93.57	100.00
2	Operasional Laboratorium	57,300,000	47,790,000	83.40	100.00
3	Pemberdayaan P3A dan Peningkatan Jaringan Irigasi	655,539,100	647,269,140	98.74	100.00
4	Penerapan GPP Komoditas Unggulan	32,556,800	32,326,600	99.29	100.00
5	Bimb. dan Fasilitasi Sarana Pengendalian OPT dan Brigade Proteksi	168,458,400	160,794,100	95.45	100.00
6	Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT) Berkelanjutan	91,160,000	90,690,000	99.48	100.00
7	Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT) Pangan dan Horti	134,000,000	133,175,000	99.38	100.00
8	Fasilitasi Lahan Pertanian Berkelanjutan	403,709,400	284,052,050	70.36	100.00
9	Pembinaan Pengedar dan Pengawasan Mutu Benih	45,392,200	39,226,375	86.42	100.00
10	Sertifikasi Padi, Palawija dan Bibit Ternak	27,238,550	26,718,550	98.09	100.00
11	Pengembangan Buah, Sayur dan Biofarmaka	399,683,950	374,075,900	93.59	100.00
12	Fasilitasi Sarana Laboratorium dan Lahan Praktek	108,387,400	99,826,400	92.10	100.00
10	PROGRAM PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN PENYAKIT TERNAK	584,702,400	564,602,175	96.56	100.00
1	Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Hewan Menular Strategis	291,415,400	274,757,700	94.28	100.00
2	Pemeliharaan Kesehatan dan Pencegahan Penyakit Menular Ternak	293,287,000	289,844,475	98.83	100.00
11	PROGRAM PENINGKATAN PRODUKSI HASIL PETERNAKAN	3,112,863,250	2,729,919,450	87.70	99.38
1	Pengembangan Ternak Kambing	47,373,050	46,491,600	98.14	100.00
2	Pengembangan Ternak Sapi Perah	67,997,000	64,684,500	95.13	100.00
3	Pengembangan Ternak Sapi Potong	137,509,100	98,089,900	71.33	100.00
4	Pengembangan Ternak Unggas	115,705,000	113,665,000	98.24	100.00
5	Pengembangan Aneka Ternak	16,255,000	16,251,300	99.98	100.00
6	Penelitian dan Pengolahan Gizi dan Pakan Ternak	401,720,700	401,093,900	99.84	100.00
7	Pengembangan Produksi Semen Beku Sapi	1,575,151,250	1,247,295,100	79.19	95.00
8	Pengembangan Pembibitan Ternak	751,152,150	742,348,150	98.83	100.00

SKPD Dinas Pertanian Provinsi DIY

NO.	PROGRAM/KEGIATAN	PAGU	REALISASI S/D BULAN INI		
			KEUANGAN	FISIK	
12	PROGRAM PENINGKATAN KUALITAS SDM DAN KELEMBAGAAN PETANI	502,301,700	477,758,200	95.11	100.00
1	Diklat Agribisnis Hortikultura	63,205,950	63,156,950	99.92	100.00
2	Apresiasi Perencanaan Diklat	68,478,750	60,670,750	88.60	100.00
3	Evaluasi Pasca Latihan	28,208,625	26,098,625	92.52	100.00
4	Diklat Tata Guna Air Bagi Petugas	29,512,375	25,437,375	86.19	100.00
5	Pengkajian Kediklatan	30,933,375	30,352,375	98.12	100.00
6	Temu Teknis Teknologi Pertanian	26,900,200	26,660,200	99.11	100.00
7	Pelatihan Kader Kesehatan Hewan	121,687,000	115,151,500	94.64	100.00
8	Diklat Permandu SLPHT dan SL Iklim	27,300,000	27,075,000	99.18	100.00
9	Diklat Manajemen Kelembagaan Petani	38,031,325	35,561,325	93.51	100.00
10	Diklat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian	68,064,100	67,594,100	99.31	100.00
	TOTAL	18,734,272,850	16,612,041,161	88.67	99.59

Pencapaian Realisasi Fisik dari Program/Kegiatan yang dibiayai melalui APBD dan dilaksanakan oleh Dinas Pertanian Provinsi DIY pada Tahun Anggaran 2011 secara terinci ditampilkan pada tabel 3. berikut ini:

SKPD Dinas Pertanian Provinsi DIY

Tabel 2. Tingkat Capaian Kinerja Sasaran dan Program 2011

No	Misi	Sasaran/Program/Kegiatan	Nilai Capaian Kinerja (%)
1	Terwujudnya: Peningkatan fungsi, regulasi, fasilitasi, pelayanan, pengendalian dan pengawasan	Terwujud peningkatan pelayanan Dinas	
		PROGRAM PELAYANAN ADMINISTRASI PERKANTORAN	
		Penyediaan Jasa Surat Menyurat	100.00
		Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	100.00
		Penyediaan Jasa Pemeliharaan dan Perizinan Kend. Dinas/Ops.	50.00
		Penyediaan Jasa Administrasi Keuangan	100.00
		Penyediaan Jasa Kebersihan Kantor	100.00
		Penyediaan Alat Tulis Kantor	100.00
		Penyediaan Barang Cetakan dan Penggandaan	100.00
		Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan	100.00
		Penyediaan Peralatan Rumah Tangga	100.00
		Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundungan	100.00
		Penyediaan Makanan dan Minuman	100.00
		Rapat-rapat Koordinasi dan Konsultasi Keluar Daerah	100.00
		Penyediaan Jasa Keamanan Kantor	100.00
		Penyediaan Retribusi Sampah	100.00
		Terwujudnya peningkatan sarana & prasarana aparatur	
		PROGRAM PENINGKATAN SARANA DAN PRASARANA APARATUR	
		Pembangunan Gedung Kantor	100.00
		Pengadaan Peralatan Gedung Kantor	100.00
		Pemeliharaan Rutin/Berkala Gedung Kantor	100.00
		Pemeliharaan Rutin/Berkala Kendaraan Dinas/Ops	100.00
		Pemeliharaan Rutin/Berkala Perlengkapan Gedung Kantor	100.00
		Pemeliharaan Rutin/Berkala Peralatan Gedung Kantor	100.00
		Pemeliharaan Sedang/Berat Gedung Kantor	100.00
		Terwujudnya peningkatan kapasitas sumber daya aparatur	
		PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA APARATUR	
		Pembinaan, Pengembangan Kualitas Profesi dan Penilaian Angka Kredit Jabfung	100.00

No.	Misi	Sasaran/Program/Kegiatan	Nilai Capaian Kinerja (%)
		Tersusunnya pelaporan capaian kinerja dan keuangan	
		PROGRAM PENINGKATAN PENGEMBANGAN SISTEM PELAPORAN CAPAIAN KINERJA DAN KEUANGAN	
		Penyusunan Pelaporan Keuangan Semesteran Anggaran	100.00
		Penyusunan Pelaporan Keuangan Akhir Tahun	100.00
		Penyusunan Pengembangan Perencanaan Program	100.00
		Pengembangan Data dan Informasi	100.00
		Pengendalian, Monitoring dan Evaluasi Prog/Keg (APBD, DAK)	100.00
2	Mewujudkan sosiokultural dan sosioekonomi	Peningkatan produktivitas tanaman pangan	
	yang inovatif, berbasis pada kearifan budaya	PROGRAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PETANI	
	lokal, ilmu pengetahuan dan teknologi bagi	Pengembangan Perbenihan Padi di Tingkat Petani	95.00
	kemajuan, kemandirian dan kesejahteraan	Pemberdayaan Penangkar Benih Tanaman Pangan	100.00
	rakyat	PROGRAM PENINGKATAN PRODUKSI PERTANIAN	
		Penyebarluasan Informasi Perbenihan	100.00
		Fasilitasi Subsidi Pupuk Organik	100.00
		Operasional Laboratorium	100.00
		Pemberdayaan P3A dan Peningkatan Jaringan Irigasi	100.00
		Penerapan GPP Komoditas Unggulan	100.00
		Bimb. dan Fasilitasi Sarana Pengendalian OPT dan Brigade Proteksi	100.00
		Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT) Berkelanjutan	100.00
		Penyediaan Benih dan Pengembangan Jabal Kedelai	100.00
		Pengembangan Perbenihan Tanaman Pangan	100.00
		Peningkatan Produksi Hortikultura	
		PROGRAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PETANI	
		Pengembangan Benih Sayuran di Tingkat Petani	100.00
		Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan	100.00
		Pengembangan Hortikultura di Lokasi Integrated Farming	100.00
		PROGRAM PENINGKATAN KETAHANAN PANGAN	
		Pengembangan Benih Hortikultura	100.00
		Pembentahan Lahan Pembibitan Unit Produksi Ngipiksari	100.00
		PROGRAM PENINGKATAN PRODUKSI PERTANIAN	
		Penerapan GPP Komoditas Unggulan	100.00
		Pengembangan Buah, Sayur dan Biofarmaka	100.00

No	Misi	Sasaran/Program/Kegiatan	Nilai Capaian Kinerja (%)
		Peningkatan Populasi Ternak	
		PROGRAM PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN PENYAKIT TERNAK	
		Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Hewan Menular Strategis	100.00
		Pemeliharaan Kesehatan dan Pencegahan Penyakit Menular Ternak	100.00
		PROGRAM PENINGKATAN PRODUKSI HASIL PETERNAKAN	
		Pengembangan Ternak Kambing	100.00
		Pengembangan Ternak Sapi Perah	100.00
		Pengembangan Ternak Sapi Potong	100.00
		Pengembangan Ternak Unggas	100.00
		Pengembangan Aneka Ternak	100.00
		Penelitian dan Pengolahan Gizi dan Pakan Ternak	100.00
		Pengembangan Produksi Semen Beku Sapi	95.00
		Pengembangan Pembibitan Ternak	100.00
		Terlaksana Pelatihan Terhadap Petani	
		PROGRAM PENINGKATAN PENERAPAN TEKNOLOGI PERTANIAN	
		Fasilitasi PENAS dan PEDA	100.00
		PROGRAM PENINGKATAN KUALITAS SDM DAN KELEMBAGAAN PETANI	
		Diklat Agribisnis Hortikultura	100.00
		Apresiasi Perencanaan Diklat	100.00
		Evaluasi Pasca Latihan	100.00
		Diklat Tata Guna Air Bagi Petugas	100.00
		Pengkajian Kediklatan	100.00
		Temu Teknis Teknologi Pertanian	100.00
		Pelatihan Kader Kesehatan Hewan	100.00
		Diklat Pemandu SLPHT dan SL Iklim	100.00
		Diklat Manajemen Kelembagaan Petani	100.00
		Diklat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian	100.00
		Operasional Laboratorium	100.00
		Fasilitasi Sarana Laboratorium dan Lahan Praktek	100.00

SKPD Dinas Pertanian Provinsi DIY

No	Visi Misi	Sasaran/Program/Kegiatan	Nilai Capaian Kinerja (%)
		Fasilitasi Dana Penguatan Modal Hasil Pertanian (DPMPHP)	100.00
		Pengembangan Kelembagaan Pasca Panen dan Pelaku Usaha Olahan Hasil Pertanian	100.00
		PROGRAM PENINGKATAN KETAHANAN PANGAN	
		Penanganan Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Pertanian	100.00
		Pengembangan Sistem Informasi Pasar	100.00
		Peningkatan Mutu dan Keamanan Pangan	100.00
		Fasilitasi Sarana Produksi Tanaman Garut	100.00
		Penanganan Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Peternakan	100.00
		Penyusunan Rencana Kebutuhan Sarana Produksi Pertanian	100.00
		Peningkatan Mutu Hasil Pertanian SNI (Pangan, Horti, Ternak)	100.00
		Peningkatan Keamanan Pangan Asal Hewan	100.00
		PROGRAM PENINGKATAN PEMASARAN HASIL PRODUKSI PERTANIAN	
		Promosi atas Hasil Produksi Pertanian Unggulan Daerah	100.00
		Peningkatan Mutu dan Pengembangan Pemasaran Hasil Pertanian	100.00
		Penyebarluasan Informasi Perbenihan	100.00

Dari hasil pengukuran kinerja, berdasarkan sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran serta Cara Mencapai Tujuan/Kegiatan, dibandingkan dengan hasil pengukuran kinerja standard BPKP Perwakilan DIY maka dapat disimpulkan bahwa Pencapaian Kinerja Dinas Pertanian Provinsi DIY pada tahun 2011 untuk semua Program dan Kegiatan dapat dinilai **Sangat Berhasil** (hampir semua mencapai 100 %, adapun rerata nilai Capaian Kinerja Dinas Pertanian Provinsi DIY **99,59%**).

Seperi dapat dilihat pada tabel 3 bahwa Hasil Pengukuran Pencapaian Sasaran:

1. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran : terdiri dari 14 Kegiatan yang kesemuanya mencapai 96.43% dimana kegiatan

SKPD Dinas Pertanian Provinsi DIY

Penyediaan Jasa Pemeliharaan dan Perizinan Kend. Dinas/Operasional capaiannya hanya 50% karena rencana balik nama 3 kendaraan bantuan FAO tidak jadi dilaksanakan disebabkan ada surat dari Kementerian Pertanian yang menyatakan bahwa kendaraan FAO tidak bisa dibalik nama karena belum ada serah terima dari FAO ke Kementerian Pertanian.

2. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur: terdiri dari 7 Kegiatan yang kesemuanya mencapai 100%
3. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur : terdiri dari 1 kegiatan yang kesemuanya mencapai 100%
4. Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan : terdiri dari 5 Kegiatan yang kesemuanya mencapai 100%
5. Program Peningkatan Kesejahteraan Petani, tercapai 99,29%, dengan penjelasan, Program dimaksud terdiri dari 7 kegiatan yang kesemuanya mencapai 100% kecuali kegiatan Pengembangan Perbenihan Padi di tingkat Petani dengan capaian 95% karena target pengusahaan benih (*opkup*) dari 33 ton, hanya terealisasi 13,8 ton karena kehilangan momentum saat panen di tingkat petani, pelaksanaan *opkup* menunggu disahkannya DPPA-Perubahan, sehingga saat di tingkat lapangan sudah panen, anggaran belum turun karena harga satuan *opkup* calon benih padi direvisi dari harga Rp. 3.300,-/kg menjadi Rp. 4.000,-/kg, disesuaikan dengan harga di tingkat petani; juga disebabkan oleh efisiensi perjalanan luar daerah; efisiensi pengadaan alat mesin perontok padi tidak dapat dilaksanakan karena harga satuan dalam DPA Rp 4,85 juta sedangkan harga di pasar sekitar Rp 9 juta.

SKPD Dinas Pertanian Provinsi DIY

6. Program Peningkatan Ketahanan Pangan, terdiri dari 12 Kegiatan yang kesemuanya tercapai 100%.
7. Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan terdiri dari 3 kegiatan tercapai sebesar 100%.
8. Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan terdiri dari 1 Kegiatan yang kesemuanya mencapai 100%
9. Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan terdiri dari 12 kegiatan yang kesemuanya mencapai 100%
10. Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak terdiri dari 2 Kegiatan yang kesemuanya mencapai 100%
11. Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan terdiri dari 8 kegiatan, secara keseluruhan mencapai 99,38%. Hal tersebut karena kegiatan Pengembangan Produksi Semen Beku tercapai 95%, disebabkan pengadaan pedet hasil embrio transfer (ET) dari masyarakat sebanyak dua ekor tidak dapat dilaksanakan karena dua ekor pedet hasil ET di peternak belum sampai umur sapi sudah mati.
12. Program Peningkatan Kualitas SDM dan Kelembagaan Petani, terdiri dari 10 kegiatan yang seluruhnya mencapai 100%.

C. Analisis dan Evaluasi Akuntabilitas Kinerja

Jika berdasarkan hasil capaian fisik dan keuangan dapat dilihat bahwa sebagian besar pelaksanaan program dan kegiatan yang ada pada Dinas Pertanian masuk pada kategori **efisien**, disebabkan karena hampir seluruh nilai persentase tingkat capaian *output* lebih tinggi jika dibandingkan dengan persentase tingkat capaian *input*. Namun berdasarkan pada kesepakatan hasil asistensi bahwa yang berwenang melakukan Evaluasi Kinerja adalah Inspektorat Provinsi,

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP)

Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta

Periode Tahun 2012

Tabel 22. Realisasi Keuangan Dinas Pertanian DIY Tahun 2012

NO.	PROGRAM/KEGIATAN	PAGU	REALISASI		
			KEUANGAN		FISIK
			Rp	%	%
1	PROGRAM PELAYANAN ADMINISTRASI PERKANTORAN	1,695,909,055	1,565,134,900	92.29	100
1	Penyediaan Jasa Surat Menyurat	1,320,000	1,017,000	69.04	100
2	Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	573,012,000	481,982,380	80.18	100
3	Penyediaan Jasa Pemeliharaan dan Perizinan Kend. Dinas/Ops.	27,106,500	16,276,100	57.21	100
4	Penyediaan Jasa Administrasi Keuangan	104,100,000	95,580,000	89.28	100
5	Penyediaan Jasa Kebersihan Kantor	290,451,000	285,719,600	97.73	100
6	Penyediaan Alat Tulis Kantor	119,026,000	117,205,500	98.22	100
7	Penyediaan Barang Cetakan dan Penggandaan	80,000,000	76,568,440	94.37	100
8	Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan	26,133,075	24,225,800	88.14	100
9	Penyediaan Peralatan Rumah Tangga	17,905,000	16,816,000	96.31	100
10	Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundungan	21,708,000	20,023,000	91.64	100
11	Penyediaan Makanan dan Minuman	50,904,000	47,502,000	91.00	100
12	Rapat-rapat Koordinasi dan Konsultasi Keluar Daerah	296,940,000	295,155,600	99.97	100
13	Penyediaan Jasa Keamanan Kantor	84,027,480	84,027,480	100.00	100
14	Penyediaan Retribusi Sampah	3,276,000	3,036,000	92.67	100
2	PROGRAM PENINGKATAN SARANA DAN PRASARANA APARATUR	6,457,805,979	5,474,140,032	84.77	100
1	Pembangunan Gedung Kantor	2,166,384,494	1,810,126,650	82.59	100
2	Pengadaan Peralatan Gedung Kantor	1,417,142,035	1,354,409,500	90.42	100
3	Pemeliharaan Rutin/Berkala Gedung Kantor	288,086,000	281,324,300	97.26	100
4	Pemeliharaan Rutin/Berkala Kendaraan Dinas/Ops	775,000,000	559,536,332	66.45	100
5	Pemeliharaan Rutin/Berkala Perlengkapan Gedung Kantor	45,500,000	36,583,000	76.53	100
6	Pemeliharaan Rutin/Berkala Peralatan Gedung Kantor	52,600,000	44,338,500	88.21	100
7	Pemeliharaan Sedang/Berat Gedung Kantor	1,706,513,450	1,381,271,750	79.45	100



NO.	PROGRAM/KEGIATAN	PAGU	REALISASI		
			KEUANGAN		FISIK
			Rp	%	%
8	Pengadaan Mebelair	6,580,000	6,550,000	99.54	100
3	PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA APARATUR	14,658,900	14,607,200	99.65	100
1	Pembinaan, Pengembangan Kualitas Profesi dan Penilaian Angka Kredit Jabfung	14,658,900	14,607,200	99.65	100
4	PROGRAM PENINGKATAN PENGEMBANGAN SISTEM PELAPORAN CAPAIAN KINERJA DAN KEUANGAN	292,038,200	259,042,200	88.70	100
1	Penyusunan Laporan Kinerja SKPD	4,500,000	3,947,950	87.73	100
2	Penyusunan Pelaporan Keuangan SKPD	12,812,000	12,809,250	99.98	100
3	Penyusunan Rencana Program Kegiatan SKPD serta Pengembangan Data dan Informasi	214,511,200	188,262,100	87.76	100
4	Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Program Kegiatan SKPD	60,215,000	54,022,900	89.72	100
5	PROGRAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PETANI	271,192,810	244,383,000	90.11	100
1	Peningkatan Kemampuan Lembaga Petani	82,502,750	56,362,750	68.32	100
2	Pengembangan Ternak Unggas (Itik/Ayam Buras)	65,804,080	65,571,350	99.65	100
3	Pengembangan Aneka Ternak (Kelinci)	47,013,980	46,940,800	99.84	100
4	Penguatan Kelembagaan Tingkat Usaha	75,872,000	75,508,100	99.52	100
6	PROGRAM PENINGKATAN KETAHANAN PANGAN	682,580,325	643,731,525	94.31	100
1	Penanganan Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Pertanian	63,923,100	60,732,100	95.01	100
2	Pengembangan Sistem Informasi Pasar	28,289,800	27,279,800	96.43	100
3	Peningkatan Mutu dan Keamanan Pangan	56,010,800	54,750,400	97.75	100
4	Penanganan Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Peternakan	23,026,125	22,237,125	96.57	100
5	Peningkatan Mutu Hasil Pertanian SNI (Pangan, Horti, Ternak)	279,608,600	254,436,100	91.00	100
6	Penerapan GMP Olahan Hasil Pertanian	14,823,700	14,819,700	99.97	100

NO.	PROGRAM/KEGIATAN	PAGU	REALISASI		
			KEUANGAN		FISIK
			Rp	%	%
7	Penanganan Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Hortikultura	24,929,200	22,513,400	90.31	100
8	Peningkatan Keamanan Pangan Asal Hewan	191,969,000	186,962,900	97.39	100
7	PROGRAM PENINGKATAN PEMASARAN HASIL PRODUKSI PERTANIAN	550,119,000	534,732,600	97.20	100
1	Promosi atas Hasil Produksi Pertanian Unggulan Daerah	354,489,800	344,403,400	97.15	100
2	Penyebarluasan Informasi Perbenihan	195,629,200	190,329,200	97.29	100
8	PROGRAM PENINGKATAN PENERAPAN TEKNOLOGI PERTANIAN	152,465,150	148,201,700	97.20	100
1	Uji Ketahanan Varietas Padi	20,676,000	19,820,500	95.86	100
2	Aplikasi Teknologi Budidaya Padi Skala Luas	110,233,400	107,540,200	97.56	100
3	Pengembangan Varietas Baru	21,555,750	20,841,000	96.68	100
9	PROGRAM PENINGKATAN PRODUKSI PERTANIAN	4,897,880,420	4,514,559,481	92.17	100.00
1	Pemberdayaan P3A dan Peningkatan Jaringan Irigasi	244,681,720	244,224,320	99.81	100.00
2	Penerapan GPP Komoditas Unggulan	28,961,600	28,486,400	98.36	100.00
3	Pengamatan dan Analisa Kehilangan Hasil Karena OPT	15,065,600	14,728,000	97.76	100.00
4	Bimb. dan Fasilitasi Sarana Pengendalian OPT dan Brigade Proteksi	152,317,600	137,044,100	89.97	100.00
5	Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT) Berkelanjutan	90,388,800	88,576,800	98.00	100.00
6	Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT) Pangan dan Horti	123,178,400	118,400,400	96.12	100.00
7	Penyusunan RDK/RDKK Hortikultura	38,048,000	38,045,450	99.99	100.00
8	Pengembangan Tanaman Pangan Terpadu	583,993,800	568,587,650	97.36	100.00
9	Pengembangan Hortikultura Terpadu	99,864,800	98,977,400	99.11	100.00
10	Peningkatan Budidaya Hortikultura di Lahan Pekarangan	97,850,600	95,525,125	97.62	100.00
11	Pengembangan Hortikultura di Lahan Pantai	327,792,400	293,893,400	89.66	100.00

NO.	PROGRAM/KEGIATAN	PAGU	REALISASI		
			KEUANGAN		FISIK
			Rp	%	%
12	Observasi dan Identifikasi Penyebaran Varietas	25,621,600	25,212,100	98.40	100.00
13	Pengembangan Sayuran di Daerah Irigasi	91,748,000	81,951,000	89.32	100.00
14	Analisa Standar dan Pengawasan Mutu Benih	82,698,200	70,304,200	85.01	100.00
15	Penyusunan Rencana Kebutuhan Sarana dan Prasarana Produksi Tan. Pangan	53,697,600	48,737,600	90.76	100.00
16	Pengembangan Buah-buahan	363,886,200	336,355,100	92.43	100.00
17	Pengembangan Tanaman Hias	35,215,800	34,402,200	97.69	100.00
18	Penanganan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan	320,350,600	259,318,240	80.95	100.00
19	Pelayanan Sertifikasi Benih Padi dan Palawija	55,096,100	43,200,450	78.41	100.00
20	Pengembangan Sayuran dan Buah Berbasis GAP/SOP	37,453,200	36,094,000	96.37	100.00
21	Pengembangan Pertanian Organik	587,799,200	461,294,700	78.48	100.00
22	Pengembangan Pebenihan Tanaman Pangan	729,532,300	697,915,996	95.67	100.00
23	Pengembangan Pebenihan Hortikultura	312,963,200	311,192,200	99.43	100.00
24	Pengembangan Benih Sayuran di Tingkat Petani	58,556,850	56,058,300	95.73	100.00
25	Pengembangan Benih Padi di Tingkat Petani	212,574,850	197,916,150	93.10	100.00
26	Penyediaan Benih dan Pengembangan Jabal Kedelai	128,543,400	128,118,200	99.67	100.00
10	PROGRAM PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN PENYAKIT TERNAK	566,650,800	506,394,050	89.37	100.00
1	Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Hewan Menular Strategis	208,715,000	161,468,250	77.36	100.00
2	Pemeliharaan Kesehatan dan Pencegahan Penyakit Menular Ternak	357,935,800	344,925,800	96.37	100.00
11	PROGRAM PENINGKATAN PRODUKSI HASIL PETERNAKAN	2,385,569,250	2,284,256,950	95.75	100.00
1	Pengembangan Ternak Kambing	44,246,880	42,046,800	95.03	100.00
2	Pengembangan Ternak Sapi Perah	63,279,600	61,959,200	97.91	100.00
3	Pengembangan Ternak Sapi Potong	129,558,880	126,852,950	97.91	100.00

NO.	PROGRAM/KEGIATAN	PAGU	REALISASI		
			KEUANGAN		FISIK
			Rp	%	%
4	Pelayanan Sertifikasi Bibit Ternak Kambing PE	10,135,600	7,505,000	74.05	100.00
5	Pengembangan Produksi Semen Beku Sapi	1,179,485,290	1,138,166,900	96.50	100.00
6	Pengembangan Pembibitan Ternak	958,863,000	907,726,100	94.67	100.00
12	PROGRAM PENINGKATAN PENERAPAN HASIL PETERNAKAN	437,265,500	417,050,850	95.38	100.00
1	Kaji Terap Teknologi Pengolahan Pakan	437,265,500	417,050,850	95.38	100.00
13	PROGRAM PENINGKATAN KUALITAS SDM DAN KELEMBAGAAN PETANI	597,022,795	587,193,415	98.35	100.00
1	Diklat Agribisnis Hortikultura	58,204,300	58,137,000	99.88	100.00
2	Diklat Agribisnis Peternakan	57,693,050	57,355,800	99.42	100.00
3	Pengkajian Diklat	23,460,000	22,578,200	96.24	100.00
4	Temu Teknis Teknologi Pertanian	28,199,600	26,816,100	95.09	100.00
5	Diklat Pemandu SLPHT dan SL Iklim	24,997,650	24,585,150	98.35	100.00
6	Evaluasi Pasca Latihan dan Bimbingan Lanjutan	22,120,700	21,751,580	98.33	100.00
7	Diklat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian	49,950,550	49,837,870	99.77	100.00
8	Peningkatan Profesionalisme Widyaaiswara dan Staf Teknis	59,556,000	57,555,600	96.64	100.00
9	Diklat Penangkaran Benih Padi, Bawang Merah dan Buah-buahan Bagi Petani/Penangkar	92,455,135	91,594,565	99.07	100.00
10	Pelatihan Petugas Fungsional POPT	27,805,900	27,800,900	99.98	100.00
11	Fasilitasi Praktek Lapangan dan Penggunaan Laboratorium	108,636,100	106,316,850	97.87	100.00
12	Diklat Teknis Pengelolaan PUSKESWAN	43,943,810	42,863,800	97.54	100.00
	TOTAL	19,001,158,184	17,193,427,903	90.49	100.00



Realisasi keuangan hanya 90.49% dikarenakan ada efisiensi baik efisiensi karena ada sisa lelang, sisa belanja pengadaan barang, efisiensi perjalanan dalam daerah dan luar daerah, dll. Kegiatan yang realisasi keuangannya kurang dari 90% disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 22. Alasan Serapan Anggaran Rendah

No	Program/Kegiatan	Realisasi		Alasan
		F	K	
		%	%	
1	Penyediaan Jasa Surat Menyurat	100	69,04	Biaya langganan PO BOX UPTD BPSDMP per bulan mengalami penurunan
2	Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	100	80,18	Sesuai realisasi pemakaian listrik, telepon dan internet
3	Penyediaan Jasa Pemeliharaan dan Perizinan Kend. Dinas/Ops.	100	57,21	Ada penghapusan roda 6 sebanyak 2 unit dan roda 2 sebanyak 1 unit sehingga tidak dapat di SPJ kan
4	Penyediaan Jasa Administrasi Keuangan	100	89,28	Sisa belanja honor pengelola keuangan karena menyesuaikan SHBJ dan aset yang dikelola Dinas dan UPTD
5	Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan	100	88,14	Selisih harga pasar dengan harga dalam DPA
6	Pembangunan Gedung Kantor	100	82,59	Sisa lelang pembangunan pagar dll
7	Pengadaan Peralatan Gedung Kantor	100	90,42	Sisa belanja pengadaan Gordyn/vitrage/rel aluminium, proyektor, sound system karena menyesuaikan harga pasar dan harga negosiasi
8	Pemeliharaan Rutin/Berkala Kendaraan Dinas/Ops	100	66,45	Ada penghapusan roda 6 sebanyak 2 unit dan roda 2 sebanyak 1 unit sehingga tidak dapat di SPJ kan
9	Pemeliharaan Rutin/Berkala Perlengkapan Gedung Kantor	100	76,53	Ada penghapusan traktor mini sebanyak 1 unit dan mesin pemotong rumput sebanyak 1 unit sehingga tidak terealisasi
10	Pemeliharaan Rutin/Berkala Peralatan Gedung Kantor	100	88,21	Biaya pemeliharaan komputer disesuaikan dengan kebutuhan
11	Pemeliharaan Sedang/Berat Gedung Kantor	100	79,45	Sisa lelang rehab gedung C Dinas Pertanian DIY
12	Penyusunan Laporan Kinerja SKPD	100	87,73	Sisa makan minum rapat Rp. 540.000,- karena menyesuaikan dengan kebutuhan rapat



No	Program/Kegiatan	Realisasi		Alasan
		F	K	
		%	%	
13	Penyusunan Rencana Program Kegiatan SKPD serta Pengembangan Data dan Informasi	100	87,76	Sisa honor harian non PNS Rp. 13.200.000,- karena perencanaan dihitung belum memperhitungkan hari libur nasional, libur cuti bersama dan kehadiran pegawai THL, sisa belanja pembayaran hosting web Rp. 7.500.000,- karena menyesuaikan dengan harga langganan sesuai tagihan Jogja Media Net, sisa yang lain seperti fotocopy, rapat dll karena menyesuaikan dengan kebutuhan
14	Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Program Kegiatan SKPD	100	89,72	Sisa makan minum rapat, penggandaan dan perjalanan dinas karena menyesuaikan dengan kebutuhan
15	Peningkatan Kemampuan Lembaga Petani	100	68,32	Sisa honor harian non PNS karena ada penganggaran ganda untuk penjaga malam
16	Penanganan Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Hortikultura	100	90,31	Sisa makan minum rapat karena menyesuaikan kebutuhan
17	Bimb. dan Fasilitasi Sarana Pengendalian OPT dan Brigade Proteksi	100	89,97	Sisa belanja obat-obatan karena ada selisih harga pasar dengan harga DPA, sisa makan minum pelatihan petugas karena waktu pelaksanaan dalam DPA selama 6 hari ternyata dapat selesai dalam 2 hari serta gerakan pengendalian OPT dalam pelaksanaannya tidak jadi menggunakan bensin untuk alat hand sprayer
18	Pengembangan Hortikultura di Lahan Pantai	100	89,66	Sisa dikarenakan ada selisih harga pasar dengan harga dalam DPA antara lain sisa belanja bahan kimia Rp. 26.784.000,- bahan/bibit/induk tanaman Rp. 1.863.000,- bahan kimia non organik Rp. 1.000.000,- dan belanja brg yg diserahkan pd masyarakat Rp. 2.240.000,-
19	Pengembangan Sayuran di Daerah Irigasi	100	89,32	Sisa belanja bahan kimia Rp. 8.355.000,- karena ada selisih harga pasar dengan harga dalam DPA
20	Analisa Standar dan Pengawasan Mutu Benih	100	85,01	Sisa belanja alat perlengkapan karena ada selisih harga pasar dengan harga dalam DPA dan sisa perjalanan dinas dalam daerah menyesuaikan keperluan



No	Program/Kegiatan	Realisasi		Alasan
		F	K	
		%	%	
21	Penyusunan Rencana Kebutuhan Sarana dan Prasarana Produksi Tan. Pangan	100	90,76	Sisa perjalanan dinas luar daerah karena tidak ada undangan dari pusat
22	Penanganan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan	100	80,95	Sisa belanja sertifikasi karena biaya sertifikasi mengalami penurunan karena dikeluarkan Permenkeu Nomor : 51/PMK.02/2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 132/PMK/2010 tentang Indeks Dalam Rangka Perhitungan Penetapan Tarif Pelayanan PNPB pada Badan Pertanahan Nasional
23	Pelayanan Sertifikasi Benih Padi dan Palawija	100	78,41	Sisa honor narasumber Rp. 2.325.000,- honor harian non PNS Rp. 1.560.000,- belanja cetak Rp. 2.210.750,- makan minum harian umum Rp. 2.400.000,- perjln dinas dlm daerah Rp. Rp. 1.710.000,-
24	Pengembangan Pertanian Organik	100	78,48	Sisa belanja bahan/bibit/induk tanaman dan sisa belanja brg yg diserahkan masyarakat karena ada selisih harga pasar dengan harga dalam DPA
25	Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Hewan Menular Strategis	100	77,36	Sisa belanja obat-obatan dan alat perlengkapan karena ada selisih harga pasar dengan harga dalam DPA
26	Pelayanan Sertifikasi Bibit Ternak Kambing PE	100	74,05	Sisa perjalanan dinas luar daerah karena menyesuaikan kebutuhan

Seperti dapat dilihat pada tabel diatas bahwa Hasil Pengukuran Pencapaian Fisk Program dan Kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran : terdiri dari 14 Kegiatan yang kesemuanya mencapai 100% dimana kegiatan Penyediaan Jasa Peneliharaan dan Perizinan Kendaraan Dinas/Operasional capaiannya 100% meskipun ada penghapusan kendaraan dinas roda 6 sebanyak 2 buah dan kendaraan roda 2 sebanyak 1 buah.
2. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur: terdiri dari 8 Kegiatan yang kesemuanya mencapai 100%



3. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur : terdiri dari 1 kegiatan yang kesemuanya mencapai 100%
4. Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan : terdiri dari 4 Kegiatan yang kesemuanya mencapai 100% meskipun realisasi keuangan hanya 88.70% dikarenakan ada efisiensi sisa honor harian non PNS Rp. 13.200.000,- karena perencanaan dihitung belum memperhitungkan hari libur nasional, libur cuti bersama dan kehadiran pegawai THL, sisa belanja pembayaran hosting web Rp. 7.500.000,- karena menyesuaikan dengan harga langganan sesuai tagihan Jogja Media Net
5. Program Peningkatan Kesejahteraan Petani, fisik tercapai 100% meskipun ada kegiatan Peningkatan Kemampuan Lembaga Petani yang realisasi keuangannya hanya 68.32%, karena ada efisiensi sisa honor harian non PNS karena ada penganggaran ganda untuk penjaga malam.
6. Program Peningkatan Ketahanan Pangan, terdiri dari 8 Kegiatan yang kesemuanya tercapai 100%.
7. Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan terdiri dari 2 kegiatan tercapai sebesar 100%.
8. Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan terdiri dari 2 Kegiatan yang kesemuanya mencapai 100%
9. Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan terdiri dari 21 kegiatan yang kesemuanya mencapai 100% dengan beberapa kegiatan realisasi keuangannya kurang dari 80% karena efisiensi sisa lelang pengadaan barang, sisa sertifikasi karena biaya sertifikasi mengalami penurunan karena dikeluarkan Permenkeu Nomor : 51/PMK.02/2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 132/PMK/2010 tentang Indeks Dalam Rangka Perhitungan Penetapan Tarif Pelayanan PNBP pada Badan Pertanahan Nasional



10. Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak terdiri dari 2 Kegiatan yang kesemuanya mencapai 100% meskipun realisasi keuangan kurang 80% karena sisa belanja obat-obatan dan alat perlengkapan karena ada selisih harga pasar dengan harga dalam DPA.
11. Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan terdiri dari 6 kegiatan, secara keseluruhan mencapai 100%.
12. Program Peningkatan Kualitas SDM dan Kelembagaan Petani, terdiri dari 10 kegiatan yang seluruhnya mencapai 100%.

D. Permasalahan dan Solusi

D.1. Permasalahan

1. Sumber Daya Manusia (SDM) Pertanian

SDM pertanian meliputi petani dan petugas. Sebagian besar petani di DIY berusia lanjut dengan pendidikan relatif rendah. Minat generasi muda untuk bekerja di sektor ini rendah, terutama pada sisi *on-farm* (budidaya). Selain itu, jumlah petugas (penyuluh dan pengamat organisme pengganggu tumbuhan/POPT) makin terbatas, dengan angka pensiun yang tidak berimbang dengan perekrutan petugas baru sehubungan dengan moratorium rekrutmen PNS. Akibatnya, rasio antara petugas dan petani/kelompok tani jauh dari ideal yaitu satu desa satu petugas.

2. Adopsi teknologi budidaya dan teknologi pascapanen/pengolahan

Petani pada umumnya masih menggunakan cara-cara yang sudah terbiasa dilakukan secara turun-temurun. Petani akan mengadopsi teknologi terbarukan apabila sudah meyakini benar dan sudah terbukti bahwa teknologi baru tersebut benar-benar mempunyai kelebihan dibandingkan dengan teknologi yang sudah diyakininya selama bertahun-tahun. Temuan teknologi terbarukan belum secara cepat dapat diinformasikan ke tingkat lapang.





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/V/447/4/2014

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS EKONOMI** Nomor : **668/UN34.18/LT/2014**
Tanggal : **27 MARET 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkung Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **DEMI AULIA ARFAN** NIP/NIM : **10412141030**
Alamat : **FAKULTAS EKONOMI, PENDIDIKAN AKUNTANSI, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **ANALISIS VALUE FOR MONEY DALAM PENGUKURAN KINERJA DINAS PERTANIAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA PERIODE TAHUN 2010-2012**
Lokasi : **DINAS PERTANIAN DIY**
Waktu : **17 APRIL 2014 s/d 17 JULI 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetaka asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal **17 APRIL 2014**

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. DINAS PERTANIAN DIY
3. DEKAN FAKULTAS EKONOMI, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
4. YANG BERSANGKUTAN

Notice: Undefined variable: rsmtembusan in /var/www/izin/application/modules/pzn/controllers/IzinController.php on line 180